

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AWARENESS TRAINING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Dewita Fitriyatul Jannah
NIM: T20184065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2023**

PENANAMAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AWARENESS TRAINING*
PADA MATA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Dewita Fitriyatul Jannah
NIM: T20184065

Disetujui pembimbing



Muhammad Suwignyo Pravogo, M.Pd.I.
NIP. 198610022015031004

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AWARENESS TRAINING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Sen in
Tanggal : 03 April 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001


Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP.2019118201

Anggota:

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I


()

()

Menyetujui


Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I.
NIP.1964051119990322001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: 10)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dua Sehati 2012), 516.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamduillah, atas izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan di penghujung awal perjuangan ini, saya bisa mengakhiri masa studi saya di Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yakni bapak Juherman dan ibu Wiwin triwidanti. Terimakasih atas nasihat dan dukungan yang tiada henti serta terimakasih telah berjuang sekuat tenaga untuk bekerja, sehingga memberikan yang terbaik untuk anaknya agar menempuh jenjang pendidikan S1 di UIN KHAS Jember. Terimakasih atas segala do'a yang selalu di panjatkan untuk anaknya agar sukses di dunia dan akhirat.
2. Adik pertamaku Aditya Rizki Abdillah, adik keduku Bagus Arman Maulana. Terimakasih telah memberikan do'a dan juga support yang luar biasa. Tak lupa juga kepada adik ketigaku yang lucu Muhammad Assiddiqi Setiawan yang selalu menjadi obat kejenuhan selama mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena kalian semua saya semangat dan selalu berbagi kebahagiaan memberikan dukungan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pengusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kehadiran beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Dengan Kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motifasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua piha yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasiitas guna membantu atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember salah satu dosen yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember salah satu dosen yang telah memberikan arahan serta membantu penulis dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember khususnya prodi PGMI FTIK UIN KHAS yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Bapak Drs. H. Subandi selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian serta seluruh dewan guru dan staff yang sedikit banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Nining Wulandari S.Pd selaku waka kurikulum sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Siti Maisaroh S.Pd selaku guru tematik kelas VB yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Siti Anisa selaku S.Pd guru tematik kelas VC yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak guru dan ibu guru MI Unggulan Nuris Jember yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk peserta didik kelas VB dan VC yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Teruntuk seluruh teman-teman kelas PGMI D2 angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dan kenangan terindah selama perjuangan 4 tahun.
14. Teruntuk Sahabat-sahabatku Koyek, Anggi, Kisya, Eka, Dina, Meli, Robi, Shela, islah, anggun, dan sulis yang telah berjuang bersama menuntut ilmu hingga penyusunan skripsi ini. Canda tawa kalian selalu menyelimuti tali persaudaraan. Penulis berharap kita bersahabat selamanya.

Semoga kebaikan kalian semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Jember, Senin 03 april 2023

Dewita Fitriyatul Jannah
NIM. T20184065

ABSTRAK

Dewita Fitriyatul Jannah, 2022: “ Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Kata Kunci: Penanaman sikap sosial, Model *Awareness Training*

Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal dengan 6 tingkat jenjang pendidikan dasar. Banyak problematika yang terjadi di tingkat sekolah dasar terutama dalam proses pembelajaran serta penanaman karakter peserta didik. salah satu usaha madrasah untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan penanaman sikap sosial. Salah satu pembelajaran yang diajarkan disekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai problem yang dihadapi guru yaitu sikap sosial peserta didik. Model *awareness training* ini adalah salah satu alternatif bagi guru dalam mengajarkan tematik supaya peserta didik tertanamkan sikap karakter sosial yang baik.

Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana problematika penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?. 2) Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif jenis *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Lalu keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Problematika peserta didik kurang disiplin, dan beberapa ada yang datang terlambat datang ke kelas hal ini dapat diatasi dengan strategi pemberian *punishment* serta pemberian nasihat. 2) Dalam pelaksanaannya, guru melakukan tahapan a) Perencanaan: guru membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) yang mengacu pada visi-misi sekolah. b) Pelaksanaan: terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c) Evaluasi: meliputi guru melakukan tanya jawab kepada siswa serta melakukan penilaian terhadap hasil tugas siswa, penilaian sikap, dan penilaian KKM. 3) Dampak positif meliputi; siswa menjadi lebih antusias, aktif, tertib, percaya diri, saling bekerja sama, lebih peduli kepada teman sekelompoknya, serta lebih menghargai teman sebaya dan gurunya. Sedangkan dampak negatifnya meliputi; beberapa siswa di dalam kelas masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak semua topik pembelajaran cocok dengan model pembelajaran *awareness training*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian dan Analisis Data	60
C. Pembahasan dan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
4.1 Tabel sikap sosial peserta didik.....	68
4.2 Tabel Penilaian Sikap dan Keterampilan VB	88
4.3 Tabel Penilaian Sikap dan Keterampilan VC	88
4.4 Tabel Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas VB	89
4.5 Tabel Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas VC	90
4.6 Tabel Temuan Penelitian.....	95

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Upacara Bendera.....	66
4.2 Jurnal Tulis Guru	68
4.3 Kegiatan Rapat Guru.....	71
4.4 Media Rantai Makanan	73
4.5 Kegiatan Pendahuluan.....	76
4.6 Media Pembelajaran.....	78
4.7 Kegiatan Penyampaian Materi	80
4.8 Kerja Kelompok	81
4.9 Presentasi Peserta Didik.....	83
4.10 Kegiatan Penutup	85
4.11 Tanya Jawab.....	87
4.12 Peserta Didik Memperhatikan Guru	93
4.13 Peserta Didik Tidak Memperhatikan Guru	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khususnya agama islam yang terdiri dari enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah ini setara dengan Sekolah Dasar yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.² Berdasarkan “Peraturan Menteri Agama RI no 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah” madrasah adalah satuan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Falah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah kejuruan.³

Madrasah unggulan adalah madrasah yang memiliki program unggulan yang lahir dari keinginan untuk mempunyai madrasah yang dapat berprestasi baik di tingkat nasional maupun dunia, serta penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang ditunjang oleh akhlak yang baik (akhlakul karimah). Hal yang menunjang madrasah unggulan terdiri dari tenaga pendidik yang profesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan efisien sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) serta

² Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015) 34.

³ Peraturan Menteri Agama RI no 90 Tahun 2013, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

lulusan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan investasi yang paling mahal, karena manusia adalah yang menjadi kemajuan segala sesuatu yang tak dapat digantikan.⁴

Salah satu madrasah swasta unggul yang terdapat di kabupaten Jember adalah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris terletak di Jl. Pangandaran No. 48 Sumbersari Antirogo Jember. Madrasah Ibtidaiyah yang di bawah naungan pesantren tersebut merupakan madrasah swasta yang mampu bersaing dengan madrasah negeri maupun madrasah swasta lainnya. Salah satu keberhasilan pembelajaran yang dimiliki di madrasah tersebut ialah diraihinya prestasi akademik dan non akademik setiap tahunnya. Di madrasah ini memiliki program unggulan yakni tahfidz Al-qur'an mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti menjelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *awareness training* dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris guru yang lebih cenderung menjelaskan materi atau melakukan pertanyaan singkat saja terhadap materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Akan tetapi setelah guru menggunakan model ini yang dimana peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung dengan membentuk kelompok yang sudah disesuaikan. Membentuk kelompok

⁴ Najib Habibi, "Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif", (*Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2020). <http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>.

dengan teman sebayanya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru kepada peserta didik.⁵

Khairul Musthafa dalam penelitiannya mengatakan bahwa model ini bisa meningkatkan sikap sosial, serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini diperoleh dari peserta didik terhadap pengakuan dalam membentuk kepercayaan dirinya, sehingga dalam menjalankan tugasnya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam perkembangannya yang terbentuk saat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas ada sebagian peserta didik yang berhasil dan ada pula yang tidak berhasil yang akan berdampak buruk bagi pribadi peserta didik.⁶

Hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu sikap sosial. Dalam hal ini, sikap sosial yang muncul pada diri peserta didik biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika lingkungan sosialnya positif maka dapat menimbulkan sikap sosial yang positif pula. Sikap sosial yang ada pada diri peserta didik dapat mempengaruhi perilaku pada diri peserta didik itu sendiri.

Model pembelajaran *Awareness Training* adalah model pembelajaran dalam lingkup pembelajaran individual. Model *Awareness Training*

⁵ Observasi di MI Unggulan Nuris jember, 5 september 2022

⁶ Khairul Mustafa, “Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Pasar Kembang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir” (UIN Pekanbaru, 1442H/2021)

dikembangkan oleh Miliam Schutz. Model ini merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia. Menurut Wiliam Schutz mengatakan bahwa pentingnya pelatihan interpersonal dan personal sebagai sarana pribadi. Kegiatan pembelajaran pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.⁷ Seorang guru memiliki tanggung jawab dan tugas mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran. Guru sebagai perantara awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik mengalami sebagai keterlibatan aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk menghadapi permasalahan peserta didik dan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kesadaran sosial dalam pembelajaran. Peneliti memilih menggunakan model *Awareness Training* ini dalam membentuk sikap sosial dikarenakan pada zaman sekarang ini banyak sekali peserta didik yang rendah terhadap sikap sosial. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik dari SD yang mengalami bullying antar teman (saling mengejek atau bahkan memilih milih teman saat bermain). Tak hanya itu maraknya kenalan remaja yang dialami pada zaman ini, tentu perlu adanya penerapan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 166-167.

tersebut. Oleh karena itu model *Awareness training* memudahkan guru untuk menanamkan sikap sosial peserta didik.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Alqur'an bahwa dalam penanaman sikap sosial yang terdapat pada diri masing-masing manusia, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 10 sebagai berikut.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁸

Juga terdapat pada Qur'an Surat Al-Maidah ayat: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya semua orang-orang mukmin itu saudara layaknya hubungan persaudaraan dalam nasab. Hal ini dikarenakan sama-sama mengurut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 49.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadits shahihnya, dari Abdullah bin Umar, ‘‘muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat dzolim dan jangan membiarkan berbuat kedzoliman. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitannya, maka Allah melonggarkan satu kesulitan diantara kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangan pada hari kiamat.’’ (HR. Bukhari).

Salah satu pembelajaran yang diajarkan disekolah dasar adalah pembelajaran tematik berbagai. Dalam proses pembelajaran, berbagai problem yang dihadapi oleh guru adalah sikap sosial peserta didik. Model *awareness training* ini adalah salah satu alternatif bagi guru dalam mengajarkan tematik supaya peserta didik mulai sejak dini tertanamkan sikap karakter sosial yang baik. Adapun pembelajaran tematik di kelas V komponen ekosistem meliputi Bahasa Indonesia, SBDP, dan IPA.

Dari beberapa penjelasan dan problematika yang ada diatas, maka salah satu usaha yang dilakukan oleh guru menggunakan model *Awareness Training* ini lebih memudahkan guru dalam meningkatkan penanaman sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana penanaman sikap sosial yang diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris terutama dalam meningkatkan menanamkan sikap sosial peserta didik disekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai judul yang telah dipilih yakni, ‘‘Penanaman

Sikap Sosial Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023''.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat dirumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah yang ada diatas dirumuskan dalam tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan problematika penanaman sikap melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan dampak positif dan negatif penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan kontribusi baik atau manfaat baik apa saja yang diberikan setelah melakukan penelitian baik kepada peneliti sendiri, lembaga pendidikan maupun mahasiswa UIN KHAS Jember. Manfaat ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan terlebih lagi tentang penanaman sikap sosial melalui pendekatan *awareness training*.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai bahan kajian dan refrensi penelitian selanjutnya terutama dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah yang dikarenakan oleh kemampuan guru dalam melakukan tugas secara profesional dan menghasilkan prestasi sekolah dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas dan bersaing dengan luar sekolah.

a. Bagi Guru

Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses pembelajaran berlangsung, melakukan refleksi untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada disekolah dalam pembelajaran tematik pada peserta didik yang dari berbagai karakter.

b. Bagi Peneliti

Bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman sikap sosial melalui *awareness training* dalam pembelajaran tematik, dan menjadikan pengalaman bagi peneliti saat menjadi guru nantinya.

c. Bagi UIN Khas Jember

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu bagi pembaca dan referensi bagi UIN Khas Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian ilmiah tentang penanaman sikap sosial melalui *awareness training* pada pembelajaran tematik.

d. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terkait dalam penanaman sikap sosial melalui *awareness training* agar mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dan mencetak peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, bermaksud agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami makna istilah. Sehingga perlu dielaskan istilah yang terkait pada judul yang dibuat oleh peneliti diatas yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman sikap sosial

Penanaman sikap sosial ini sebagai keadaan yang ada dalam diri manusia yang menggerakkan kepada tindakan. Sikap ini sebuah sifat yang merespon hal positif atau negatif terhadap suatu obyek atau keadaan secara konsisten. Mental yang ada dalam diri manusia terhadap lingkungan masyarakat. Penanaman sikap sosial yang biasanya diterapkan di sekolah yaitu: sikap kejujuran, disiplin, saling bekerja sama.

Penanaman sikap sosial yang harus diajarkan kepada peserta didik bahwa sikap sosial ini sangat penting diterapkan di sekolah dan di lingkungan sekitar. Biasanya sikap sosial yang ada disekolah yaitu sikap terhadap teman dan juga guru yang sudah memberikan ilmu kepada kita. Membantu teman, jujur, mau bekerja sama, menghormati satu sama yang

lain, dan bersikap sopan santun merupakan sikap sosial yang bisa ditemui di sekolah.

2. Model pembelajaran *Awareness Training*

Model pembelajaran *awareness training* adalah pelatihan kesadaran kepada peserta didik dan model ini bertujuan dalam meningkatkan kesadaran manusia. Model pembelajaran *awareness training* bahwa pentingnya dalam kesadaran individu. Model ini dapat meningkatkan kesadaran belajar siswa itu sendiri, juga langkah-langkah yang ada pada model *awareness training* ini dan memiliki beberapa kelebihan dalam model *awareness training* ini.

Langkah-langkah dalam model ini yang pertama guru menyampaikan tugas yang sesuai dengan topik pembelajaran, siswa menyelesaikan tugasnya bersama teman sebayanya, setelah itu siswa mempresesntasikan kehadiran guru dan juga teman-temannya secara bergantian disetiap kelompok. Kelebihan model ini terhadap siswa model ini mampu memberikan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran. Rasa percaya diri pada peserta didik dan juga dapat meningkatkan belajar secara kerja sama antara teman-temannya. Akan tetapi dalam model ini juga memiliki kekurangan yaitu terhadap guru, karena guru jarang sekali menggunakan model ini sebab tidak semua topik pembelajaran yang cocok menggunakan model ini.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik yaitu beberapa pelajaran yang dijadikan satu dalam bentuk tema dan didalamnya menjadi beberapa muatan. Peneliti menggunakan materi tentang ekosistem hewan, dan contoh rantai makanan. Tematik ini sebagai pola pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa dalam pengetahuan, keterampilan, kemahiran.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Tematik adalah sebuah perantara yang dilakukan guru kelas V untuk diterapkan di MI Unggulan Nuris Jember. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model ini memberikan semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk menanamkan sikap sosial peserta didik agar membentuk siswa dalam berinisiatif, kreatif, dan aktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi adalah:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti serta membahas mengenai kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang dipakai peneliti pada suatu penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari beberapa berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah itu membuat ringkasan. Dengan melakukan langkah ini, maka dilihat sejauh mana orinialitas dan posisi penelitian yang dapat dilakukan.⁹ Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Lailatul Fadhilah pada tahun 2018 meneliti “Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Bina Keluarga Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan melakukan penelitian peneliti menggunakan pengumpulan data yang sangat penting digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menanamkan sikap sosial sejak dini juga penting dan bisa menjadikan siswa lebih disiplin, saling menghormati, saling menghargai kepada siapapun. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Pendukung dari orang tua memang penting dan memberikan contoh

⁹ UIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jl. Mataram No. 01 Mangli Jember, 2021), 42.

¹⁰ Lailatul Fadhilah, “Penanaman Sikap Sosial pada mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

yang baik kepada siswa karena di era saat ini *gadget* juga merupakan hambatan bagi siswa dalam berinteraksi kepada sekitarnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang disusun oleh Lailatul Fadhilah. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu meneliti tentang sikap sosial siswa dengan siswa sekolah dasar. Perbedaannya terdapat pada sikap sosial siswa yaitu dalam sikap bertanggung jawab, dan saling tolong menolong.

2. Susibur Mitra Wati pada tahun 2020 meneliti “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”.¹¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang dilakukan peneliti menggunakan data primer yang langsung dilakukan kepada kepala sekolah, guru siswa. Data sekunder yang dilakukan peneliti yaitu dari biro statistic, majalah orang, keterangan, dan publikasi lainnya. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu strategi guru dalam penanaman sikap sosial adalah pola pembiasaan, pemodelan, kegiatan spontan dan menasehati. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Faktor pendukung dalam penanaman penghambat dalam

¹¹ Susibur Mitra Wati, “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun” (UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2020)

penanaman sikap sosial adalah lingkungan keluarga dan lingkungan dan lingkungan masyarakat.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang disusun oleh Susibur Mitra Wati. Persamaan terdapat pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada sikap sosial siswa yang diambil yaitu gotong royong, percaya diri, dan sopan santun.

3. Khairul Mustafa pada tahun 2021 meneliti “Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* untuk Meningkatkan Sikap Sosial peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Pasar Kembang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru”.¹²

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas subjek yang dilakukan oleh peneliti merupakan guru dan peserta didik kelas VA SDN 014 yang disana berjumlah 20 orang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil observasi sikap sosial peserta didik melalui aktivitas pembelajaran peserta didik kelas V pada siklus II Hasil observasi sikap sosial peserta didik mendapatkan nilai rata-rata presentase 73% angka tersebut ada pada rentang 60%-75%, rentang

¹² Khairul Mustafa, “Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Pasar Kembang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir” (UIN Pekanbaru, 1442H/2021)

tersebut tergolongkan pada kategori cukup baik. Pada siklus III hasil dari observasi sikap sosial peserta didik memperoleh rata-rata presentase 82% angka tersebut berada pada rentang 76%-85%, yang tergolongkan pada kategori baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang disusun oleh Khairul Mustafa. Persamaan dalam skripsi ini menggunakan model *Awareness training* dalam menanamkan sikap sosial siswa. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan untuk sikap sosial siswa.

4. Dhika Prisdiana Hadi pada tahun 2021 meneliti “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN II Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”.¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN II Bandar Lampung yang berjumlah 37 dan satu guru IPS. Objek dalam penelitian ini sikap sosial siswa dan pembelajaran IPS. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa.

¹³ Dhika Prisdiana Hadi, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN II Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 11438 H/ 2017 M)

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang disusun oleh Dhika Prisdiana hadi. Persamaan penelitian tersebut menggunakan penelitali kualitatif dalam penanaman sikap sosial. Sikap jujur dalam penanaman sikap sosial siswa. Perbedaan terdapat pada perencanaan, strategi, media, evaluasi. Sikap percaya diri yang ditanamkan dalam sikap sosial siswa.

5. M Agus Santoso pada tahun 2019 meneliti tentang studi penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitin kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial melalui penerapan pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Jambewangi, guru sudah menerapkan strategi melalui penerapan kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab, kerjasama/gotong royong, toleransi, dan guru melakukan proses evaluasi dalam pembelajaran IPS dan sikap siswa. Pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang disusun M Agus Santoso. Persamaan dalam penelitian ini sama meneliti sikap sosial siswa di kelas V. Perbedaannya tedapat pada

¹⁴ M Agus Santoso, "studi tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar". (UM Magelang 2019)

pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket dan pada pembelajarannya yang difokuskan kepada IPS.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	1	2	3	4
1	Lailatul Fadhilah, Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Bina Keluarga Tahun Ajaran 2018.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti agar mengetahui sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS.	Perbedaannya terdapat pada yang diteliti dan mata pelajaran yang diambil. Sikap sosial siswa yaitu gotong royong, dan saling tolong menolong.	Fokus penelitian pada penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS yaitu bagaimana menanamkan sikap, faktor pendukung, faktor penghambat.
2	Susibur Mitra Wati, Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Tahun Ajaran 2020	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada sekolah dasar.	Perbedaannya terdapat pada strategi guru dalam penanaman sikap sosial siswa. Sikap sosial siswa yaitu sikap gotong royong, percaya diri, dan sopan santun.	Fokus penelitian strategi guru dalam penanaman sikap sosial pada siswa yaitu strategi, faktor pendukung, hasil.
3	Kahirul Mustafa, Penerapan Model Pembelajaran <i>Awareness Training</i> untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Tahun Ajaran 1442H/2021.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Awareness training</i> dalam sikap sosial siswa.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan.	Fokus penelitian model pembelajaran <i>awareness training</i> untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik yaitu apakah dapat meningkatkan sikap sosial siswa.
4	Dhika Prisdiana Hadi,	Persamaan	Perbedaan terdapat	Fokus penelitian

	Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN II Bandar Lampung 2021.	penelitian tersebut menggunakan peneliti kualitatif dalam penanaman sikap sosial. Sikap jujur dalam penanaman sikap sosial siswa.	pada perencanaan, strategi, media, evaluasi. Sikap percaya diri yang ditanamkan dalam sikap sosial siswa.	bagaimanakah penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS, Bagaimanakah hasil penanaman sikap-sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
5	M Agus Santoso, studi penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang 2019.	Persamaan dalam penelitian ini sama meneliti sikap sosial siswa di kelas V	pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket dan pada pembelajarannya yang difokuskan kepada IPS.	Sikap yang mulai melemah yaitu kurangnya sikap tooleransi, kerjasama, dan tanggung jawab. Nilai nilai dalam mata pelajaran IPS belum tertanam pada diri siswa. Belum adanya strategi dan model pembelajaran khusus.

Berdasarkan lima penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa posisi penelitian ini adalah meluruskan perbedaan atas penelitian terdahulu dan berdasarkan paparan tabel persamaan, bahwa penelitian ini tentang penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V. Mempunyai daya tarik tersendiri yang cukup dalam menanamkan sikap sosial yang lebih baik.

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori tentang pembahasan teori yang dijadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori pada penelitian ini yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁵

Pembelajaran menurut konsep UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi merupakan timbal balik, artinya pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja, harus ada interaksi antara peserta didik dengan guru, ada kegiatan saling

¹⁵ Dr. Lailatul Usriyah, M,Pd.I, *perencanaan pembelajaran*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata,2021).hal 7

mempengaruhi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan untuk menginisiatif, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar.¹⁶

Menurut Moh Suardi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁷

Menurut Daryanto, pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses dalam arti perubahan perilaku mengenai proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran, pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁸

Menurut Ibrahim dan Syaodih, sebagai kegiatan yang disadari dan direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran

¹⁶ Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas tinggi* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021), 7.

¹⁷ Moh Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 3.

¹⁸ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), 3.

menyangkut 3 hal, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁹

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif tentang sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga menentukan apa yang akan kita lakukan. Perencanaan terdiri dari beberapa rangkaian keputusan yang luas dari tujuan, kebijakan, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentu kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁰

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang telah terkemas oleh sebuah perencanaan. Maka hal yang utama dalam kegiatan perencanaan adalah dapat menghasilkan pedoman yang mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh para guru adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

¹⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 50.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

- a) Memilih dan mengembangkan cara pengajaran.
- b) Menyusun silabus dengan menetapkan KD.²¹

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu di jenjang dan kelas tertentu. Silabus merupakan hasil dari seleksi, dan penyajian materi kurikulum yang telah dipertimbangkan sesuai ciri dan kebutuhan daerah setempat. Prinsip dalam pengembangan silabus ini harus ilmiah, sistematis, serta fleksibel.²²

- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memilih KI-KD.

Menurut Rusydi Ananda, didalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” di halaman 20, RPP dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja, akan tetapi dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan professional. Sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran.²³

²¹ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 2.

²² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 89-90. <https://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku%20perencanaan%20perencanaanpembelajaranfull.pdf>.

²³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 20. <https://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5%20Perencanaan%20Pembelajaran%20%28BukuPenulis%209>.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat dan disusun oleh para guru atau lembaga pendidikan. Ditahap inilah guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, media, teknik dan taktik yang dikemas dalam sebuah model pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Sebab apalah arti dari sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah perencanaan apabila tanpa diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.²⁴ Tahapan pelaksanaan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran yang lain, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *awareness training* terdapat 3 langkah dalam proses pelaksanaannya yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Pendahuluan

Menurut Mukni'ah, dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memiliki alternatif untuk menciptakan kondisi siap mental. Cara yang dilakukan adalah dengan

²⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 5.

kemampuan menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁵ Jadi, dalam kegiatan pendahuluan seorang guru perlu untuk melakukan beberapa persiapan yang diperlukan oleh para peserta didik untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b) Inti

Kegiatan inti adalah sebuah kegiatan dalam rangkian guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini, agar perhatian peserta didik tetap terarah dan pembelajaran dapat mencapai KD (kompetensi dasar), maka guru diharap menyajikan materi secara sistematis dan sesuai dengan RPP. yang disusun. Salah satu tujuan akhir dari tahap ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan maupun pembiasaan. Sehingga, agar perubahan tingkah laku yang baik dapat terjadi pada peserta didik, maka guru diharapkan mampu memiliki keterampilan menjelaskan (*lecturing*), keterampilan memberikan penguatan (baik verbal maupun non verbal),

²⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86. <http://digilib.uinkhas.ac.id/645/1/Buku%20Mukniah%20Perencanaan%20Pembelajaran%20Sesuai%20kurikulum%20tingkat%20satuan%20Pendidikan%20%28KTSP%29%20dan%20kurikulum%20%28k-13%29.pdf>.

keterampilan bertanya, keterampilan membimbing, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan melakukan variasi (terhadap gaya mengajar, media, bahan ajar, dan lain sebagainya).²⁶

Tujuan dari variasi bahan ajar yang digunakan dapat mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif. Selain itu juga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁷

c) Penutup

Menurut Mukni'ah, kegiatan penutup adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut bukanlah tujuan, tetapi itu adalah cara. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan menutup pembelajaran. Misalnya menutup dengan kesimpulan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, umpan balik, menyampaikan salam penutup, berdo'a, mengkonsolidasikan perhatian peserta didik

²⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 238.

agar dapat membangkitkan minat belajar, dan lain sebagainya.²⁸

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penutup adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh terhadap semua materi yang telah dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Sedangkan menurut Mukni'ah, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan tanya jawab singkat, menyuruh mendemonstrasikan keterampilan tertentu (sesuai dengan materi yang dipelajari), serta mengerjakan tes tertulis yang harus diselesaikan oleh peserta didik.²⁹

Jadi, dalam tahap inilah guru dapat mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikan yang lebih tinggi, apabila peserta didik dianggap siap, maka program pendidikan dapat dilaksanakan, begitupun sebaliknya, jika terdapat peserta

²⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,87.

²⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,8.

didik yang dianggap belum siap, hendaknya program pendidikan tersebut tidak diberikan terlebih dahulu.

2. Pengertian Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasa materi yang terkait dengan masalah kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul yang disajikan dalam bentuk proses pembelajaran di kelompok belajar.³⁰ Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang dapat menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, dan dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi pemecahan masalah dengan sesuai kebutuhan peserta didik, dalam pembelajaran tematik peserta didik mampu belajar dengan bermain dengan kreativitas yang tinggi.³¹

Landasan dalam pembelajaran tematik yang mencakup sebagai berikut:

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pelajaran tematik sangat terpengaruh oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Pada aliran progresivis memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada

³⁰ Hasiati, *Pendekatan Pembelajaran Tematik*, http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp/pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf diakses pada tanggal 25 Juni pukul 09.10

³¹ Departemen agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta :Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005) 5.

pembentukan kreatifitas pemberian sejumlah kegiatan dan juga dapat memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruisme melihat pengalaman langsung kepada siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis

Landasan psikologis yaitu yang berkaitan dengan psikologi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diperlukan pertama dalam bentuk menentukan isi materi yang diberikan kepada siswa untuk bentuk keluasan dalam tahap perkembangan peserta didik.

c. Landasan yuridis

Landasan yuridis dalam tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang ada disekolah. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya.

Terdapat Prinsip dasar dan karakteristik dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Prinsip dasar pembelajaran tematik

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual yang artinya berkaitan dengan

- kemampuan peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah yang ditanggapi.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatuan beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
 - c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
 - d. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
 - e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
 - f. Pemisah atau pembeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang sulit dilakukan.
 - g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
 - h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
 - i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.³²
2. Karakteristik pembelajaran tematik
- a. Berpusat kepada siswa sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa.

³² Departemen agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....*

- b. Memberikan pengalaman langsung membuat siswa dihadapkan kepada sesuatu yang nyata.
- c. Pemisah halaman tidak begitu jelas dan dengan ini memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan tema yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyediakan konsep dari berbagai mata pelajaran untuk memahami konsep tersebut secara utuh dan dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel yang dimana guru mengitikan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya dan juga dapat mengaitkan pada kehidupan siswa dalam keadaan lingkungan dimana siswa berada.
- f. Hasil sesuai dengan minat siswa yang dapat mengoptimalkan potensi siswa yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

3. Pengertian pembelajaran tematik integratif

Kurikulum 2013 dalam implementasinya menerapkan pembelajaran tematik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbaru. “Tematik” dapat diartikan sebagai berkenaan dengan sebuah tema dan “tema” sendiri berarti pokok pikiran, dasar cerita. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran

terpadu yang berdasarkan tema-tema tertentu yang mengaitkan materi dengan dunia nyata peserta didik.³³

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh T. Raka Joni dalam buku Ibadullah bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.³⁴

Sedangkan menurut Sri Aminah dalam buku Ibadullah menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi setiap peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zais, Robert dalam buku Ibadullah bahwa pembelajaran terpadu memberikan gambaran bagaimana pengalaman belajar secara integrasi memberi dampak yang penuh makna dan bagaimana pengintegrasian itu dilakukan.³⁵

³³ Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019) 1

³⁴ Ibadullah Malawi, dkk, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu, (Magetan: Cv. AE Media Grafika, 2019), 2.

³⁵ Ibadullah Malawi, dkk, 2.

Lebih lanjut Hadi Subroto dalam buku Ibadullah menegaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.³⁶

Model pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang dicari dan dipilih oleh para guru dalam tahap perencanaan program. Pertama, guru menyeleksi konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dan beberapa bidang studi. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki hubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai bidang studi.³⁷

³⁶ Ibadullah Malawi, dkk, 2.

³⁷ Lailatul Usriyah dan M Suwignyo prayogo, "Probelamatika implemmentasi pembelajaran tematik integratif di lembaga pendidikan dasar islam", Tadris 13, no. 2 (Desember 2018):195.

Menurut Fogary pembelajaran tipe integrated terpadu adalah tipe pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.³⁸

4. Penanaman sikap sosial

Penanaman sikap sosial adalah proses atau strategi terhadap pembiasaan yang terdapat pada dalam diri seseorang agar dapat melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman sikap sosial dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari menggunakan kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus.³⁹ Kebiasaan dalam penanaman sikap sosial dimulai dari lingkungan keluarga yang pertama orang tua sebagai pendidik pertama. Penanaman sikap sosial biasanya diterapkan mulai sejak dini dalam lingkungan keluarga agar anak-anak dapat memahami sopan santun yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Attitude dapat dilakukan dengan sikap terhadap objek tertentu yang merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Oleh karena itu *attitude* bisa disebut dengan tepat sebagai sikap dan kesedihan beraksi terhadap suatu hal. *Attitude* ini

³⁸ Abdul Majid, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),76.

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 168.

⁴⁰ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 87.

bisa dikatakan terarah kepada suatu hal, suatu objek tidak ada *attitude* tanpa ada objeknya.⁴¹

Sarlito Wirawan dalam Arifin mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan Mayor Polak berpendapat bahwa sikap adalah tendensi atau kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu. Menurut W.A. Gerungan, *attitude* lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman. Sama halnya dengan Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.⁴³ Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung

⁴¹ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), 160-161.

⁴² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 124-125.

⁴³ Bambang Syamsul Arifin 125.

seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Problematika Pembelajaran Menurut Dimiyati dan Mudjiono, problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.⁴⁴ Sedangkan menurut Slameto, problematika pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, bahkan mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵

Jadi, problematika pembelajaran adalah berbagai masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Sarlito sikap adalah proses penilaian yang dilakukan oleh seorang secara individu terhadap suatu objek yang dimaksud objek disini bisa berupa benda, manusia atau informasi.⁴⁶ pengertian menurut Slameto merupakan sikap situasi yang dipelajari dalam menentukan individu bereaksi pada sikap sosial yang dicari dalam hidupnya. Terdapat indikator sikap sosial yang di terapkan di sekolah.

a. Sikap kejujuran

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 296.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 30.

⁴⁶ Sarlito, "*Pendidikan ips*", (Jakarta: pustaka setia 2011), 154.

Kejujuran adalah sifat yang harus diajarkan sejak dini dan juga sebuah bentuk nilai yang berhubungan dengan orang lain yaitu seperti tidak mencuri, tidak menipu, tidak berbuat curang.

b. Sikap toleransi

Toleransi adalah bentuk sikap hormat terhadap berbagai bentuk perbedaan sehingga mempunyai rasa yang setara terhadap pemikiran, ras, dan keyakinan.

c. Sikap disiplin diri

Disiplin adalah sikap yang penting dan harus diajarkan kepada siswa agar mengejar keinginan positif dan tidak akan mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perusakan diri mereka.

d. Sikap peduli

Sikap peduli adalah sikap sebagai berkorban untuk orang lain sikap peduli terhadap teman sebaya juga memang penting kita terapkan kepada peserta didik.

e. Sikap saling bekerja sama

Sikap saling bekerja sama ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia saling membutuhkan manusia yang lain sebagai pertahanan diri dalam hidupnya.

Kesimpulan pendidikan adalah usaha yang sadar tentang bagaimana dalam menanamkan sikap yang nantinya diharapkan untuk

menjadi suatu karakter yang terus tumbuh pada diri peserta didik. dapat menentukan beberapa indikator dalam penanaman sikap sosial.

5. Model pembelajaran *Awareness Training*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menghasilkan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tercapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran yang melakukan pembelajaran. Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu model perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan lain-lainnya.⁴⁷

Model pembelajaran bukan hanya fokus pada apa yang harus dilakukan akan menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial. Oleh karena itu dalam pemilihan model pembelajaran sangatlah penting untuk tercapainya pembelajaran aktif yang bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model *awareness training* yaitu pelatihan kesadaran penerbitnya dan dikembangkan oleh Milliam Schutz. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia. Wiliam Schutz menekankan bahwa pentingnya bahwa kesadaran pribadi (pemahaman individu).

⁴⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 22.

Menurut Schultz terdapat empat tipe perkembangan yang perlu direalisasikan dari diri seseorang yang penuh dengan potensi. Salah satunya dari fungsi tersebut antara lain adalah:

- a. Potensi jasmani, yang lainnya adalah potensi pribadi termasuk pengetahuan dan pengalaman perkembangan pikiran yang logik dan berfikir kreatif.
- b. Perkembangan interpersonal dan berbagai hubungan individual terhadap berbagai institusi masyarakat berbagai organisasi sosial dan kebudayaan.
- c. perkembangan interpersonal, merupakan fokus pengembangan melalui model latihan kesadaran ini. Salah satu penghambat didalam pemenuhan kebahagiaan dan berbagai hubungan interpersonal adalah ketidak mampuan seseorang menjadi sadar terhadap kebutuhan dan perasaanya sendiri.
- d. Hubungan institusi- institusi sosial, organisasi sosial, dan budaya masyarakat.

Menurut Milliam Shultz dalam model ini ingin mengembangkan model pembelajaran untuk dapat memenuhi dua dari keempat tipe perkembangan tersebut, yaitu dalam perkembangan interpersonal dan personal.⁴⁸

Model pembelajaran ini bertujuan dapat meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran dalam perilaku peran lain dan juga

⁴⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 166-167.

dapat mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan perkembangan pribadi dan sosial. Model *awareness training* dapat diterapkan sebagai salah satu model pelatihan karena memiliki sintak yang sederhana dan praktis.⁴⁹

Awareness Training adalah model pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik untuk mulai menyadari pentingnya sosial dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tau dan juga menerima pendapat dari teman mulai menyadari bahwa tanggung jawab dalam kelompok itu sangat penting hal ini didukung dengan adanya hubungan sosial yang baik.

Awareness Training salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran belajar peserta didik itu sendiri. Model *awareness training* bertujuan agar peserta didik mempunyai kesadaran pribadi dalam menyelesaikan tugasnya. Peserta didik diharapkan lebih mengontrol dirinya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang akan diberikan oleh gurunya.⁵⁰

Langkah-langkah *awareness training* sebagai berikut:

- 1) Pertama, menyampaikan tugas dan menyelesaikannya
 - a) Menyampaikan tugas, guru menentukan topik yang akan dijadikan tugas untuk siswa.

⁴⁹ Kartina, ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran *Awareness Training* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA’’, (UIN Alauddin Makassar) 31-33.

⁵⁰ Ainul Uyuni Taufiq, Kartina, dan Hamsiah Djafar ‘‘pengaruh model pembelajaran *awerness training* terhadap motivasi belajar’’, (*Jurnal Pendidikan Fisika*)Vol. 7 No. 1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.

- b) Menyelesaikan tugas, siswa menyelesaikan tugas bersama teman kelompoknya setelah itu mulai melakukan diskusi untuk mencari hasil dari tugas yang telah diberikan guru pada setiap kelompok pada topik yang sudah ada.⁵¹
- 2) Kedua, mendiskusikan tugas serta mempresentasikan tugas
- a) Mendiskusikan tugas setelah siswa menyelesaikan tugas siswa mendiskusikan untuk menyelesaikan kelompoknya, maka siswa diberi waktu untuk berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing dengan membahas hasil yang diperoleh dan siswa dapat menyimpulkan jawaban teman kelompok untuk dipresentasikan didepan guru dan teman kelas.
- b) Cara mempresentasikan perwakilan dari setiap kelompok tersebut mempresentasikan hasil yang diperoleh dari kelompok dan kesimpulan yang telah dibuat bersama kelompoknya, maka oleh itu timbulah refleksi dari seorang guru diakhir pertemuan.⁵²

Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *awerness training* yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
- a) Memberikan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- b) Rasa percaya diri lebih meningkat

⁵¹ Kartina, “Pengaruh model pembelajaran awareness training terhadap motivasi belajar siswa kelas I MIA SMA”, 33.

⁵² Kartina, “Pengaruh model pembelajaran awareness training terhadap motivasi belajar siswa kelas I MIA SMA”, 33-34.

- c) Dapat belajar untuk memecahkan menangani suatu masalah
- d) Meningkatkan belajar bekerja sama
- e) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru
- f) Belajar menghargai pendapat orang lain.⁵³

Pendapat lain menyebutkan, kelebihan model pembelajaran ini yaitu; dapat meningkatkan keterpaduan diri, keterpaduan antar hubungan, meningkatkan hubungan interpersonal, meningkatkan pendidikan emosional peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman diri, kesadaran perilaku diri sendiri dan orang lain, dapat meningkatkan emosi, serta tidak memakan terlalu banyak waktu.⁵⁴

2) Kekurangan

- a) Sedikit seorang guru menggunakan model ini
- b) Model ini dapat dilakukan sebagai selingan yang tidak memakan waktu terlalu banyak
- c) Tidak semua topik cocok dengan model ini.

Selain itu, kekurangan model ini dianggap penerapan model pembelajaran *awareness training* dianggap kurang berhasil untuk

⁵³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 57.

⁵⁴ Bruce R. Joyce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. *Model of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 80.

mengajar di kelas besar. Sehingga, guru haruskan memiliki persiapan yang lebih matang.⁵⁵

⁵⁵ Joyce, Weil, dan Calhoun. *Model of Teaching*, 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka, tetapi mendeskripsikan dan menggambarkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Karena penelitian ini dilakukan disuatu lokasi yang dipilih untuk meneliti terkait penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *awareness training* di kelas V Madrasah Ibtidiyah Unggulan Nuris Jember dengan mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang jelas terkait sesuatu yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yang beralamat di Jl. Pangandaran No. 48 Plinggan, Antirogo. Kecamatan Sumber Sari. Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember telah terakreditasi A serta peserta didiknya banyak meraih prestasi akademik

maupun non akademik. Selain itu, di lembaga ini telah menerapkan model pembelajaran yang bermacam-macam. Menariknya, salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *awareness training* yang tidak semua lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Jember tidak menerapkan model pembelajaran tersebut.⁵⁶

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teks *purposive*, adalah teknik pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, contohnya seperti orang yang dianggap penting dan paling tahu apa yang peneliti harapkan.⁵⁷

Subyek penelitian ini atau informasi yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Drs, subandi selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember untuk mengetahui data profil sekolah dan pembagian wali kelas.
- b. Nining Wulandari, S.S S.Pd selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember untuk mengetahui data tentang pembuatan prota (program tahunan), promes (program semester), rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan kurikulum.
- c. Ibu Siti Maisaroh H. S.Pd , dan Ibu Siti Anisa, S.Pd. selaku guru tematik dan wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember

⁵⁶ Data lokasi penelitian, MI Unggulan Nuris, Jember 31 Agustus 2022.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 216.

untuk mengetahui data KBM yang berada di kelas V dan data peserta didik.

- d. Peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Nanda Dimas Alifi Abdillah selaku ketua kelas VB, Muhammad Mirza Aimin peserta didik yang berada ditingkat rata-rata, Andika Pratama peserta didik yang dibawah rata-rata, Aisyah Annisa Firdaus selaku ketua kelas VC, Ismi Ghina peserta didik yang ditingkat rata-rata Sylvaiyah peserta didik yang berada dibawah rata-rata. Untuk mengetahui data sikap sosial yang sudah diterapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, oleh karena itu penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *awareness training* maka peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data dengan menggunakan seluruh pancaindera, bisa melalui penglihatan,

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 62.

pendengaran, atau peraba untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi partisipasi pasif karena dalam penelitian ini peneliti datang disekolah sebagai orang yang mengamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan enis wawancara semi terstruktur, yang bertujuan akan bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diajukan dan lebih obyektif. Wawancara ini dimaksudkan untu memperkuat data observasi.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya secara garis besar halhal yang bersangkutan dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan peneliti melalui teknik wawancara diantaranya:

- a. Bagaimana problematika penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada

pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

- c. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghasilkan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian dari penelitian melakukan dokumentasi agar dapat menghasilkan beberapa foto-foto, dalam dokumentasi. Dari teknik dokumentasi ini, dokumen-dokumen yang didapatkan dapat membantu peneliti dalam menyusun teori dan melakukan validasi data. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi antara lain:

- a. Data sejarah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- b. Data visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- c. Data letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris
- d. Data profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- e. Data struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember

- f. Daftar jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidayah Unggulan Nuris Jember
- g. Daftar jumlah peserta didik MI Unggulan Nuris Jember
- h. Sarana dan prasarana MI Unggulan Nuris Jember
- i. Foto kegiatan dalam pembelajaran dikelas VB dan VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- j. Dokumentasi file Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dalam mencari data yang secara sistematis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan dan memudahkan penulis dan pembaca dalam memahaminya. Komponen analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menurut Miles and Huberman dan Sandala sebagai berikut:

a. Data Condensation

Kondensasi data adalah proses atau pemilihan fokus menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang ada pada catatan lapangan, wawancara, dokumen dan juga data empiris yang telah didapat. Oleh karena itu peneliti mencari mana data yang dianggap penting dan dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Data yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang berkaitan.

b. *Data Display*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi maka yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles and Huberman bahwa dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah sebuah Informasi yang terpadu yang melakukan pelajaran dan tindakan.

c. *Verifying Conclusions*

Tahap selanjutnya kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan disini masih bersifat sementara apabila tidak dikuatkan dengan bentuk bukti-bukti untuk menguatkan dalam tahap pengumpulan data. Tetapi pada tahap awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang sangat kuat pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka bisa disebut bahwa kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi ini adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁰

⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

Trianggulasi yang dapat digunakan oleh peneliti adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik sebagai berikut:

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh tentang problematika, pelaksanaan, dan dampak dari penanaman sikap sosial peserta didik. Data tersebut dideskripsikan serta dikategorikan antar pandangan yang sama dengan pandangan yang berbeda.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru kelas VB dan VC di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, kemudian di cek dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini disusun dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
2. Tahap pelaksanaan lapangan
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
3. Tahap pasca penelitian meliputi:
- a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Mengurus surat selesai penelitian
 - e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MI Unggulan Nuris

Lembaga MI Unggulan Nurul Islam yang biasa dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember beralamat di Jl. Pangandaran No 48 Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Lembaga Madrasah btidaiyah Unggulan nuris ini dibawah naungan pesantren yayasan pendidikan nurul islam jember. Status Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris ini terakreditasi A menggunakan kurikulum K13.

Kegiatan KBM yang dilakukan yaitu pada saat pagi hari sampai siang hari. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan nuris ini berdiri sejak tahun 2010 dan juga baru mulai beroperasi. Dalam pemilikan tanah yang dibangun dalam lembaga sekolah tersebut yaitu berstatus miliki sendiri, akan tetapi dalam bangunanya sendiri berstatus milik yayasan.⁶¹

2. Sejarah singkat berdirinya MI Unggulan Nuris

Pendiri pondok pesantren nurul islam (Nuris) Antirogo Jember yaitu KH. Muhyiddin Abdussomad tidak ada keinginan mendirikan sekolah formal SD, Karena disekitar pondok Pesantren Nurul Islam

⁶¹ MI Unggulan Nuris Jember, "profil MI Unggulan Nuris Jember," 12 September 2022.

(Nuris) Jember terdapat 6 SD, yaitu SDN Antirogo I, II, III, dan IV, ada juga SDN Baratan I, dan II.

Seiring berjalannya waktu dan beberapa evaluasi yang dilalui, maka pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember yaitu KH. Muhyiddin Abdussomad bersama istri beliau Dr. Nyai. Hj. Hodaifah, M.Pd.I berkeinginan untuk mendirikan MI Unggulan Nuris (Full Day School).

Bertepatan pada tanggal 12 Juni 2010 di bawah naungan Yayasan Pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, MI Unggulan Full Day School Nuris Jember berdiri dan mulai beroperasi dengan memakai perpaduan kurikulum, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag.

Pada awal berdirinya MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember ini terdapat 15 peserta didik saja, dengan berjalannya waktu peserta didik terus bertambah sampai berjumlah 300, dan pada tahun ini peserta didik MI Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember menjadi 503 peserta didik.

Terdapat kelas untuk kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- a. Kelas 1 Terdiri dari 4 kelas (1A, 1B, 1C, dan 1D)
- b. Kelas 2 Terdiri dari 3 kelas (2A, 2B, dan 2C)
- c. Kelas 3 Terdiri dari 3 kelas (3A, 3B, dan 3C)
- d. Kelas 4 Terdiri dari 3 kelas (4A, 4B, dan 4C)
- e. Kelas 5 Terdiri dari 3 kelas (5A, 5B, dan 5C)

- f. Kelas 6 Terdiri dari 3 kelas (6A, 6B, dan 6C)

Untuk menguatkan program unggulan di MI Unggulan Full Day School Nuris Jember dibentuk ekstrakurikuler madrasah, sehingga kurikulum di MI Unggulan Nuris Jember dibagi menjadi 3 program, yaitu program inti, program muatan lokal, dan program unggulan berbasis pesantren.

Program-program yang telah dibentuk itu bertujuan untuk meletakkan dasar akhlaqul karimah, kecerdasan pengetahuan, serta keterampilan untuk menjadi insan yang bertaqwa *lii'la I kalimatullah*.⁶²

3. Tujuan dan Visi Misi MI Unggulan Nuris

- a. Tujuan MI Unggulan Nuris Jember

Meletakkan dasar-dasar kecerdasan ilmu pengetahuan yang unggul, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah demi kejayaan Islam dan cita-cita kemerdekaan bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator tujuan MI Unggulan

1. Terwujudnya kurikulum madrasah yang relevan dengan perundang-undangan pendidikan yang berlaku.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreati, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

⁶² MI Unggulan Nuris Jember, "sejarah, MI Unggulan Nuris Jember," 12 September 2022.

3. Tersedianya buku-buku, alat peraga, dan media pembelajaran yang maksimal.
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai sumber belajar dari peserta didik
5. Terwujudnya lulusan peserta didik yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan
6. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah
7. Terjalinnnya kemitraan dalam peningkatan kependidikan dengan pihak luar dan masyarakat demi peningkatan mutu pendidikan peserta didik.
8. Terciptanya peserta didik yang terampil dan mandiri yang sesuai baat dan kecerdasan masing-masing dari peserta didik.
9. Mendapat kepercayaan dari lintas sektorl dan lingkungan masyarakat sekitar.⁶³

b. Visi

Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Demi kejayaan Islam dan cita-cita kemerdekaan berbangsa dan bernegara.

1. Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan
 - a) Unggul dalam bidang akademik
 - b) Unggul dalam bidang non akademik

⁶³ MI Unggulan Nuris Jember, "tujuan, MI Unggulan Nuris Jember," 12 September 2022.

c) Terwujudnya lulusan yang berprestasi, unggul, dan bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

2. Beriman dan bertaqwa

a) Menyakini adanya Allah tuhan Yang Maha Esa

b) Bertaqwa melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangannya.

c) Taat beribadah, danyakini rukun iman dan rukun islam

d) Terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu dan tertib

e) Lancar dalam membaca Al-Qur'an

3. Berakhlakul karimah

a) Terwujudnya peserta didik yang sopan santun

b) Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam beraktivitas sehari-hari

c) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar.⁶⁴

c. Misi

1) Mendidik dan meningkatkan kecerdasan belajar peserta didik, serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan

2) Mendidik dan melatih keimanan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah

3) Menyiapkan peserta didik mampu berprestasi dan bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan

⁶⁴ MI Unggulan Nuris Jember, "visi MI Unggulan Nuris Jember," 12 September 2022.

- 4) Menyiapkan peserta didik mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁶⁵

4. Letak Geografis MI Unggulan Nuris

Lokasi penelitian ini bertepatan di MI Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, tepatnya di Jl. Pangandaran No. 48 Plinggan, Antirogo. Kecamatan Sumbersari. Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

5. Struktur organisasi MI Unggulan Nuris

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun struktur organisasi di Lembaga MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember yang berjumlah 38 tersebut yang dibutuhkan dalam penelitian ini guru kelas V yang terdiri dari 2 guru kepala sekolah, dan waka kurikulum.⁶⁶

6. Daftar Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember mempunyai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dengan total keseluruhan 38 orang. Tenaga kependidikan yang mengajar di kelas VB maupun kelas VC ada 15 dan disini peneliti hanya terfokuskan pada guru tematik. Kelas VB

⁶⁵ MI Unggulan Nuris Jember, "misi MI Unggulan Nuris Jember," 12 September 2022.

⁶⁶ MI Unggulan Nuris Jember, "struktur organisasi MI Unggulan Nuris Jember," 12 September 2022.

Ibu Siti maisaroh dengan pendidikan terakhir S1/PGSD. Kelas VC Ibu Siti Anisa dengan kependidikan terakhir S1 PGMI.⁶⁷

7. Daftar Jumlah Peserta Didik

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember berjumlah 503 yang terdiri dari 265 peserta didik laki-laki dan 238 peserta didik perempuan, yang terbagi menjadi 19 rombongan belajar. Latar belakang peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Jumlah peserta didik kelas VB adalah 26 orang. Yang terdiri dari peserta didik laki-laki. Sedangkan peserta didik kelas VC adalah 26 orang yang terdiri dari peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas VB, VC dan peserta didik kelas VB, VC Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember.⁶⁸

8. Sarana dan Prasarana MI Unggulan Nuris

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember mempunyai beberapa sarana prasarana yang cukup memadai. Diantaranya, terdiri dari 10 ruang kelas. 1 ruang kepala sekolah, memiliki ruang guru dan 1 perpustakaan sehingga peserta didik lebih aktif dalam membaca. 2 ruang koperasi dan kantin, menyediakan 1 UKS, 1 toilet guru, 5 toilet peserta didik, 1 ruang gudang, 1 ruangan lab, 1 ruangan aula, 1 ruangan mushollah dan kondisinya masih baik semua.

⁶⁷ Siti Anisa dan Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Februari 2023.

⁶⁸ MI Unggulan Nuris Jember, ‘‘ Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember’’, 3 Oktober 2022.

Sedangkan sarana prasarana pendukung dalam penelitian ini diantaranya: ruang kelas VB terdapat 1 buah papan tulis yang berada di depan, 13 meja peserta didik dan 26 kursi, juga terdapat 1 meja dan 1 kursi guru, 4 jendela. sedangkan di kelas VC terdapat 1 buah papan tulis yang berada di depan, 10 meja peserta didik dan 20 kursi, juga terdapat 1 meja dan 1 kursi guru. Ruang kelas sama-sama berukuran 7x7 M² hal berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas VC Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember.⁶⁹

B. Penyajian data dan analisis data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta beberapa sumber yang berbeda, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dengan detail dan kritis untuk mendapat data yang lebih akurat, penyajian dan analisis data ini perlu dilakukan guna memperkuat penelitian yang telah dilakukan. Adapun sajian data yang diperoleh oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sikap sosial merupakan kesadaran yang ada dalam diri manusia, sikap sosial ini sangatlah berpengaruh pada kehidupan masyarakat

⁶⁹ MI Unggulan Nuris Jember, ‘sarana dan prasarana MI Unggulan Nuris Jember’, 16 November 2022.

rumah maupun disekolah. Karena sikap sosial merupakan wujud kesadaran pada diri manusia untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Penanaman sikap sosial merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan yang berpengaruh baik terhadap orang lain. Sikap tersebut dapat berdampak baik atau buruk, tergantung niat dan tujuan melakukan hal tersebut.

Dalam sikap sosial peserta didik sudah diterapkan mulai dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris. Sikap sosial ini diterapkan karena adanya problematika yang dilakukan peserta didik.

Sebagaimana hasil pada penelitian dilapangan, penanaman sikap sosial diterapkan kepada seluruh peserta didik, yaitu khususnya di kelas V menerapkan sikap sosial disiplin dalam setiap harinya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih disiplin. Dalam menanamkan sikap disiplin pada diri masing-masing peserta didik pasti dari salah satunya ada yang tidak mematuhi peraturan yang sudah diterapkan di sekolah dengan dimana yang melanggar akan mendapatkan panisemen yang sudah ditentukan oleh wali kelas V. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh guru tematik dan juga sebagai wali kelas VC bahwasannya:

“ Ia mbak dalam kedisiplinan peserta didik memang harus benar-benar diperhatikan karena akan berpengaruh penting dalam kebiasaannya, contoh dalam bel masu kelas jika ada peserta didik yang melanggar maka saya berdirikan selama doa berlangsung sampai selesai dan saya juga memberikan hukuman menulis istigfar sebanyak 100 kali”.⁷⁰

⁷⁰ Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Desember 2022.

Disini juga diperkuat oleh guru tematik kelas VB mengatakan bahwasannya dalam disiplin peserta didik perlu di perhatikan betul. Sebagaimana yang diungkapkan:

“ Betul mbak, jika dikelas saya ini peserta didik ada yang melanggar apa aturan yang sudah saya buat maka saya memberikan panisemen dengan merapikan seluruh sepatu yang ada di sekolah MI ini mbak dan juga saya memberikan hukuman menulis istigfar sebanyak 100 kali”.⁷¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terhadap sikap sosial peserta didik guru menggunakan strategi untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik wali kelas selalu memberikan panisemen yang setara dalam pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik.

Dari peserta didik juga mengatakan bahwa memang benar-benar diperhatikan betul dalam sikap sosial peserta didik. Peneliti mewawancarai peserta didik sebagai ketua kelas dari kelas VB disini mengatakan:

“ Ia bu, biasanya temen saya ada yang melanggar itu kalau sudah pelajaran itu dikasih hukuman sama bu Mai, biasanya itu dihukum disuruh menata semua sepatu yang ada di sekolah sini”.⁷²

Juga dijelaskan juga oleh salah satu peserta didik kelas VB yang berada di tingkat rata-rata mengatkan:

“ Ia biasanya dikasik hukuman kalau anak-anak yang melanggar ya itu hukumannya di suruh merapikan sepatu seluruhnya yang ada disini”.⁷³

⁷¹ Siti Maisaroh , diwawancara oleh penulis, Jember, 06 Desember 2022

⁷² Nanda Dimas Alifi Abdillah, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Desember 2022

⁷³ Muhammad Mirza Aiman, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Desember 2022

Peserta didik yang berada di bawah rata-rata dari kelas VB juga mengatakan:

“ Betul bu, kalau ada temnya saya yang salah itu disuruh merapikan sepatu”.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua kelas VC mengatakan:

“ Disiplin itu berpaikan yang rapi tidak terlambat datang kesekolah. Kalau ada anak-anak yang melanggar masuk dalam kelas biasanya bu Anisa ngasik hukuman berdiri sampai selesai do’a, kalau sudah banyak catatan pelanggaran yang ditulis bu Anisa biasanya langsung dipanggil ke kesiswaan”.⁷⁵

Juga dijelaskan oleh peserta didik yang berada pada tingkat rata-rata kelas VC mengatakan:

“ Ia dikasik hukuman kalau ada teman saya yang melanggar disuruh berdiri didepannya anak-anak sampai doa selesai”.⁷⁶

Peserta didik yang dibawah rata-rata juga memperkuat dengan mengatakan:

“ Betul bu, kalau dikelas disuruh berdiri didepannya anak-anak”.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti mewawancarai guru tematik dan juga peserta didik, dapat disimpulkan bahwasannya memang betul adanya panisment yang diberikan kepada peserta didik memang betul dilakukan oleh seorang guru.

⁷⁴ Andika Pratama Erdian, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Desember 2022

⁷⁵ Aisyah Annisa Firdaus, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Desember 2022

⁷⁶ Ismy Ghina Nuril Azizah, diwawancara oleh penulis, jember, 08 Desember 2022

⁷⁷ Sylvaiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Desember 2022

Dengan hal tersebut bahwasannya peserta didik memiliki alasan tersendiri saat mereka datang terlambat ke kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VC yang datang terlambat di kelas.

“alasan saya datang terlambat ke kelas kan saya kebetulan juga mondok disini itu biasanya kalau mau mandi masih antri jadi itu yang membuat saya terlambat”.⁷⁸

Dari hal tersebut bahwasannya peserta didik yang datang terlambat ke dalam kelas dikarenakan mandi harus bergantian atau antri. Dibawah ini terdapat catatan guru dengan bentuk kesalahan peserta didik dalam kegiatan di sekolah.

Tabel 4.1
Tabel sikap sosial peserta didik

Nama	Catatan perilaku	Butir sikap
Sylvaiyah	Mengembalikan uang temuan	Kejujuran
Andika	Tidak mengumpulkan tugas	Disiplin diri
Ismy ghina	Membantu membersihkan kelas meskipun tidak piket	Peduli
Nanda dimas	Datang terlambat	Disiplin diri

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam sikap sosial peserta didik dapat di lihat dari keseharian di sekolah dan guru melakukan catatan tersendiri dan bertujuan dengan nilai masing-masing peserta

⁷⁸ Ismy Ghina, diaancarai oleh penulis, Jember 05 April 2022

didik. Dalam sikap sosial peserta didik bahwa benar-benar diperhatikan betul.

Sikap kejujuran ini adalah salah satu sikap yang penting kita ajarkan kepada peserta didik. Dengan adanya sikap kejujuran yang dilakukan oleh salah satu peserta didik kelas VC dapat diungkapkan oleh wali kelas VC bahwasannya:

“ia mbak, sikap jujur itu memang paling penting dalam keseharian peserta didik di sekolah salah satunya ya ini dengan mengembalikan uang temuan yang diberikan kepada saya karena bukan milik dia sendiri”.⁷⁹

Dengan hal tersebut bahwasannya seorang guru sudah mengajarkan bahwa pentingnya sikap jujur di terapkan karena hal kecil seperti ini peserta didik sudah melakukan hal yang baik dengan mengembalikan barang yang bukan hak miliknya.

Bahkan di Madrasah Ibtidaiyah Nuris ini juga menerapkan sikap toleransi yaitu bentuk sikap hormat terhadap berbagai bentuk perbedaan sehingga mempunyai rasa yang setara terhadap pemikiran, ras, dan keyakinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru tematik kelas VC sebagai berikut:

“disini juga menerapkan sikap toleransi agar anak juga memiliki rasa menghormati teman dan juga gurunya lebih menghargai pendapat dari beberapa keyakinan yang berbeda”.⁸⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara guru tematik kelas VB bahwasannya sebagai berikut:

⁷⁹ Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2023

⁸⁰ Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2023

“ia mbak disini juga menerapkan sikap toleransi karena penting bagi anak-anak seumuran ini, agar tidak terjadinya pembulian terhadap temannya dan juga menghargai pendapat teman”.⁸¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi itu penting agar memiliki rasa hormat terhadap teman dan juga guru yang ada di lingkup sekolah. Lebih menghargai pendapat teman tidak membedakan dan juga menghindari pembulian antara teman.

Disini peneliti juga memperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasannya dalam sikap sosial peserta didik guru menggunakan strategi dengan memberikan *panishment* jika melakukan pelanggaran yang sudah ditentukan. Strategi dalam sikap sosial yang diberikan guru menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Biasanya dalam penanaman sikap sosial peserta didik juga nasehati dalam kegiatan upacara berlangsung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru tematik kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember.

“ Problematika adanya sikap sosial ini memang disetiap sekolah harus menanamkan sikap sosial sejak dini karena sangat penting kepada peserta didik. Setiap melakukan upacara pagi biasanya kepala sekolah menyampaikan kepada seluruh guru tentang tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik, saat berdo’a pagi pun kesiswaan juga menyampaikan kepada peserta didik tidak hanya wali kelas saja. Sebelum memasuki kelas masing-masing guru juga menyampaikan arahan dari waka kesiswaan dalam sikap sosial tersebut”.⁸²

⁸¹ Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2023

⁸² Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah menyampaikan tentang sikap sosial yang baik. peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan upacara bendera yang tepatnya dilakukan dihari senin. Dalam kegiatan upacara pagi kepala sekolah sudah menyampaikan tentang sikap-sikap sosial yang harus dipatuhi peserta didik. Dengan hasil observasi peneliti juga melakukan hasil dokumentasi pada saat upacara bendera berlangsung sebagai berikut:



Gambar 4.1

Kegiatan upacara bendera⁸³

Sebagaimana hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, kegiatan upacara pagi hari yang sudah dilakukan seluruh guru beserta peserta didik bahwasannya penanaman sikap sosial sudah di sampaikan sebelum masuk kelas masing-masing.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru tematik kelas VB Madrasah Ibtidiyah Unggulan Nuris Jember.

“ Penerapan sikap sosial ini dengan pendekatan masing-masing wali kelas. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris ini sudah ada

⁸³ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 07 November 2022.

tata tertib sekolah dalam bentuk tertulis. Rencana guru akan membuat banner tentang sikap sosial disekolah agar menjadi budaya yang terbiasa dilakukan peserta didik bukan lagi menjadi aturan. Jujur dalam contoh tugas rumah yang harus dikerjakan. Sikap peduli juga sudah diterapkan temannya yang jatuh, sakit, atau lupa tidak membawa alat tulis memang sudah diterapkan. Alasan dengan adanya menerapkan sikap sosial ini agar peserta didik menjadi lebih baik dan berakhlakul kharimah”.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam sikap sosial peserta didik semua guru bertanggung jawab untuk mengetahui dalam sikap sosialnya peserta didik di kelas dan juga waktu istirahat. Setiap guru memiliki jurnal tertulis agar menjadi bukti bahwa siswa tersebut melakukan pelanggaran dan menjadikan setoran kepada waka kesiswaan.

Di perkuat juga oleh guru tematik kelas VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris mengatakan bahwa:

“ Mengetahui peserta didik dalam membentuk sikap sosial tersebut di dalam kelas dan juga di luar kelas. Guru memiliki jurnal yang didalamnya terdapat nilai keseharian peserta didik dalam sikap sosialnya baik positif dan negatifnya. Setiap guru mata pelajaran yang mengajar memiliki jurnal tertulis dalam sikap sosialnya peserta didik, bukan hanya dalam hal pelajaran dalam hal agama seperti sholat 5 waktu juga di tulis dalam jurnal guru”.

Dari wawancara diatas juga dilakukan dengan hasil observasi peneiliti bahwa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik harus benar-benar di pertanggung jawabkan oleh wali kelas masing-masing kelas dan memberikan panisemen agar menjadikan peserta didik lebih baik. Disini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan

⁸⁴Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

Nama Siswa	Catatan Perilaku	Bentuk Sikap	Tindakan Lanjut
Muhammad	Perilaku yang tidak sopan	Jujur	Apresiasi
Nisa Nurul	Perilaku yang tidak sopan	Perilaku yang tidak sopan	Perilaku yang tidak sopan
Anggi Nita	Perilaku yang tidak sopan	Perilaku yang tidak sopan	Perilaku yang tidak sopan

peneliti dengan guru tematik bahwa terdapat catatan jurnal tulis guru dalam sikap-sikap sosial peserta didik sebagai berikut:

Gambar 4.2

Jurnal tulis guru⁸⁵

Terkait dengan aspek sikap sosial sebagaimana guru tematik kelas VC mengatakan terdapat problematika yang terdapat dikelas VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember mengungkapkan:

“ Salah satu siswa kelas VC ada problematika bahwasannya peserta didik ada yang mencuri barang milik temannya dengan hal ini guru menerapkan sikap jujur itu sangat penting, jika hal seperti ini solusinya bagi wali kelas memberikan arahan yang baik, memanggil orang tuanya, dan ditangani oleh kesiswaan langsung. Tugas guru dalam hal tersebut memberikan penisemen dengan menyapu satu kelas sendirian agar peserta didik tersebut memiliki efek jera”.⁸⁶

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru terkait dari sikap peserta didik yaitu ketidakjujuran peserta didik terhadap milik temannya. Hal ini juga diperkuat dengan oleh guru tematik kela VB Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember. Menceritakan bahwa:

“ Penanggung jawab dalam sikap sosial peserta didik oleh semua guru jika waktu istirahat lain halnya didalam kelas yang

⁸⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris , Jember 03 november 2022

⁸⁶ Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

bertanggung jawab guru mata pelajaran yang ngajar terutama wali kelas karena wali kelas yang lebih dekat dengan peserta didik. Rencana yang akan datang semua guru akan membuat buku saku untuk peserta didik yang didalamnya bukan hanya hal dalam sikap sosial tersebut melainkan tentang adab-adab yang baik untuk peserta didik. Panisemen yang diberikan kepada peserta didik tidak dalam hal fisik lebih dalam hal pengetahuan contohnya dalam menambah hafalan surat-surat pendek”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang melakukan penanggung jawab dari sikap sosial semua peserta didik dilakukan oleh seluruh guru. Bahwasannya seorang guru penting akan sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, probelematika yang ada di MI Unggulan Nuris bisa diatasi oleh guru dengan strategi pemberian *panishment* atau hukuman. Pemberian *panishment* seperti menata sepatu, berdiri didepan kelas dapat meningkatkan sikap sosial disiplin. Saat melakukan upacara bendera pada hari senin guru selalu memberi nasehat untuk selalu memiliki sikap sosial disiplin, peduli, dan bekerjasama agar memiliki akhlak yang baik.

2. Pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

a. Perencanaan Pembelajaran

⁸⁷ Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

Sebelum melakukan pelajaran alangkah baiknya juga memiliki perencanaan yang baik, karena perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses dan penentuan aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk tercapainya suatu tujuan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus ada yang direncanakan terlebih dahulu, agar tujuan dari kegiatan tersebut lebih terarah dan hasil memuaskan. Seorang guru yang profesional sebelum mengajar hendaknya merencanakan pembelajaran dengan menentukan model, metode, media yang akan digunakan dengan ini akan terbentuknya suasana pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Berikut hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran oleh waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember. Menyatakan bahwa:

“Awal ajaran baru ada mengadakan rapat untuk membicarakan apa yang ingin dipersiapkan. Jadi, sebelum masuk itu kita ada sosialisasi visi misi dan pembagian kelas juga dibagi kelas 1A,B,C,D bagi dengan wali kelas dan juga jam ngajar guru. Wali kelasnya pembelajaran tematik dan untuk pembelajaran agama guru mapel masing-masing TPA dan kitab itu di bagi baru setelah itu setiap guru membuat RPP sesuai uraian tugas yang sudah di bagikan. Kurikulum yang digunakan kelas 2, 3, 5, dan 6 K13 kelas 1 dan 4 kurikulum merdeka baru selesai untuk diklat persiapan untuk kurikulum merdeka. Biasanya sebelum pembelajaran dilaksanakan semua guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, prota, dan promes”.⁸⁸

⁸⁸ Nining Wulandari, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 November 2022

Sesuai dengan hasil rapat guru bahwa setiap tahun ajaran baru dilaksanakan sosialisasi visi misi dan pembagian tugas-tugas guru. Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut guru-guru juga mempersiapkan prota, promes, RPP yang mengacu pada visi misi sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan waka kurikulum disini peneliti melakukan obeservasi bahwa sebelum kegiatan pembelajaran disini seluruh guru melakukan rapat bersama untuk membagi kelas beserta mata pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum melakukan pembelajaran seluruh guru juga diharuskan dalam pembuatan prota, promes, silabus, dan juga RPP agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Peneliti jug memperkuat dengan adanya hasil dokumentasi dari peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.3

Rapat seluruh guru⁸⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru tematik kelas VB bahwasannya:

⁸⁹ Dokumentasi, dimadrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 20 Oktober 2022

“ Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan undang-undang yaitu menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam program tahunan (prota) program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.⁹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara guru tematik kelas VC bahwasannya:

“ Sebelum melaksanakan belajar mengajar biasanya saya siapkan RPP, silabus, prota, dan promes terlebih dahulu dan saya membuat sendiri selebihnya saya sudah mempersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung”.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan RPP, silabus, prota, dan promes sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat dengan masing-masing guru sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan. Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris tersebut sudah menggunakan kurikulum K13. Agar dapat membantu kegiatan pembelajaran yang lebih baik maka guru perlu adanya strategi atau model pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan melalui wawancara dengan guru tematik kelas VB yang menyatakan bahwa:

“ Dalam pembelajaran tematik saya menggunakan model pembelajaran *awareness training* dengan model seperti ini membuat siswa juga mengerti tentang sikap sosial antara teman-temennya sikap peduli dan kerjasama. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik ini biasanya menggunakan buku tematik bupena”.⁹²

⁹⁰ Ibu maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

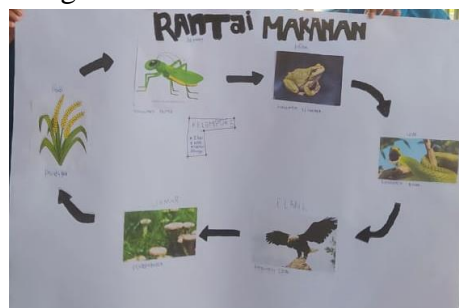
⁹¹ Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

⁹² Ibu Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 oktober 2022

Disini juga terdapat pernyataan dari guru tematik kelas VC yang juga menyatakan:

“ Biasanya saya juga menggunakan model *awareness training* ini. Sumber pembelajaran tematik yang saya gunakan menggunakan buku bupena tematik itu mbak dan menggunakan media”.⁹³

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas selain menyiapkan perangkat pembelajaran guru tematik kelas V juga mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diperkuat dalam hasil observasi perencanaan pembelajaran tematik kelas V.⁹⁴ Sedangkan media pembelajaran yang digunakan ada media tentang contoh rantai makanan hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 4.4

Media rantai makanan⁹⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut akan dapat disimpulkan bahwa perencanaan tematik kela V

⁹³ Ibu Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 oktober

⁹⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, 09 November 2022

⁹⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, 09 November 2022

menggunakan model *awareness training* menggunakan media contoh rantai makanan yaitu:

Pembelajaran tematik yang digunakan oleh kedua guru ini sama sama menggunakan model pembelajaran *awareness training* dengan media contoh rantai makanan Guru kelas V dalam dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran guru membuat sendiri sumber belajar yang digunakan sama-sama menggunakan buku tematik bupena.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan dalam pembelajaran tematik menggunakan model *awareness training* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran yang biasanya bertujuan untuk memberi semangat belajar kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tematik kelas VB mengungkapkan bahwa:

“ Awal biasanya saya megondisikan anak-anak sembari memberi salam, bertanya kabar dan cek kehadiran.

Kemudian memeriksa kerapian serta kebersihan di kelas. Itu bertujuan agar anak-anak selalu rapi dalam berpakaian serta dapat meningkatkan jiwa kedisiplinan anak. Ketika sudah rapi dan anak-anak duduk dengan tertib, barulah guru melanjutkan untuk membaca doa dan pembelajaran. Biasanya sebelum memberikan materi saya ajak anak-anak untuk *ice breaking* supaya lebih bersemangat dalam belajarnya. Dilanjutkan dalam membaca do'a sebelum belajar perwakilan dari anak-anak".⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas VC yang menyatakan bahwa:

“ Dalam kegiatan awal biasanya saya menyapa peserta didik dengan salam, menanyakan kabar, dan cek kehadiran. Setelah itu guru memeriksa kerapian, serta kebersihan peserta didik. Ketika belum rapi dan belum bersih maka pembelajaran tidak dilanjutkan, karena guna membiasakan anak-anak untuk selalu disiplin. Selain itu, itu guru juga mengajak anak-anak *ice breaking*.... dulu agar semangat belajar. Kemudian guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. Setelah itu guru menanyakan pembelajaran sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali”.⁹⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“ Iya mbak, disini semua kelas sebelum pembelajaran berlangsung biasanya membaca do'a dulu dan biasanya guru-gurunya itu mengajak *ice breaking* yang gurunya buat supaya anak-anak lebih semangat dalam belajarnya mbak”.⁹⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum kegiatan inti dilakukan terdapat kegiatan awal yang dilakukan oleh seluruh guru seperti mengecek kehadiran

⁹⁶ Ibu Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 oktober 2022

⁹⁷ Ibu Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

⁹⁸ Bapak Subandi, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022

memberi salam dan mengondisikan peserta didik mengajak *ice breaking* mengulang pembelajaran sebelumnya.

Peneliti juga memperkuat dengan melakukan observasi dalam pelaksanaan tematik kelas V pada kegiatan awal guru mengondisikan peserta didik memberi salam dan mengecek kehadiran. sebelum memulai pembelajaran guru memberikan *ice breaking* dan menanyakan pembelajaran yang sebelumnya.⁹⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dalam kegiatan pendahuluan kelas V sebagai berikut.



Gambar 4.5

kegiatan pendahuluan¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diketahui dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Peserta didik membaca do'a ditanyakan kabar dan guru mengecek kehadiran dan

⁹⁹ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember 07 november 2022

¹⁰⁰ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

diselingi dengan *ice breaking* tak lupa juga menanyakan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru dalam mengajar juga mempersiapkan dengan adanya media dan juga strategi dalam mengajar yang dimana juga dijelaskan dengan guru tematik kelas VB sebagai berikut:

“Ia mbak, disini saya menggunakan media tentang rantai makanan yang bersifat kerja proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dan juga saya menggunakan strategi *cooperatif learning* dalam pembelajaran tematik ini”.¹⁰¹

Yang dimana hal tersebut juga diperjelas dengan guru tematik kelas VC mengatakan:

“Ia mbak, saya juga sama dalam pembelajaran tematik ini juga menggunakan media dalam sistem kerja proyek, sama mbak saya juga menggunakan strategi *cooperatif learning* dalam proses pembelajaran”.¹⁰²

Dapat disimpulkan dalam wawancara diatas sebelum proses pembelajaran di mulai guru sudah mempersiapkan dengan adanya media pembelajaran dan juga strategi yang sudah disiapkan oleh guru.

Sesuai dengan hasil dari wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan inti guru kelas V dalam proses pembelajaran sudah mempersiapkan dengan adanya media pembelajaran dan juga

¹⁰¹ Ibu Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Desember 2022

¹⁰² Ibu Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Desember 2022

strategi yang dipakai oleh guru.¹⁰³ Hal ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan media dan juga strategi yang dipakai dalam pembelajaran tematik kelas V materi rantai makanan sebagai berikut:



Gambar 4.6

Media pembelajaran¹⁰⁴

Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran *awareness training*. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru tematik kelas VB pada materi contoh rantai makanan yang menyatakan bahwa:

“ Dengan menggunakan model *awareness training* ini mbak biasanya saya menyampaikan materi terlebih dahulu yang akan di pelajari. Dan setelah saya menyampaikan materi biasanya langsung membentuk beberapa kelompok peserta didik. Pembentukan kelompok ini mba bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan sikap saling kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan kerjasama mbak, kegiatan yang dilakukan akan lebih cepat selesai serta anak – anak menjadi lebih rukun.”¹⁰⁵

¹⁰³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, jember 09 November 2022

¹⁰⁴ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

¹⁰⁵ Ibu Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

Hal ini juga diperkuat oleh guru tematik kelas VC yang mengatakan bahwa :

“ Saat menggunakan model pembelajaran *awareness training* ini saya langsung menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan setelah itu saya lanjutkan dengan membagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dibagi secara merata, dimana dalam satu kelompok terdiri dari anak yang mudah paham, sedang serta yang daya tangkapnya lemah. Hal ini bertujuan agar dalam satu kelompok mereka saling mengajarkan serta saling berbagi ilmu, antara yang daya tangkapnya cepat dengan peserta didik yang daya tangkapnya lemah. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan rasa kepedulian antar sesama”.¹⁰⁶

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan materi dan setelah itu guru langsung membagi menjadi beberapa kelompok. Dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap saling kerjasama dengan baik dalam menyelesaikan suatu masalah pembelajaran atau dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Tak hanya kerjasama, dalam pembagian kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari yang berkemampuan tinggi serta rendah atau yang daya tangkapnya cepat dengan yang daya tangkapnya lemah mereka saling berbagi pengetahuan guna menciptakan serta meningkatkan rasa kepedulian antar sesama peserta didik dan juga menanamkan sikap toleransi antara teman-temannya.

¹⁰⁶ Ibu Siti anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

Hasil dari wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan inti guru kelas V menyampaikan materi dan langsung membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok guru yang menentukan anggota masing-masing kelompok.¹⁰⁷ Hal ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti kegiatan dalam penyampaian materi dilanjut guru membagi peserta menjadi beberapa kelompok pembelajaran tematik kelas V materi rantai makanan sebagai berikut:



Gambar 4.7

Penyampaian materi¹⁰⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan penyampaian materi dan pembagian kelompok dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

¹⁰⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, jember 09 November 2022

¹⁰⁸ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

Pada tahap selanjutnya setelah guru menyampaikan materi dan membagi kelompok. Peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompoknya sesuai dengan wawancara guru tematik kelas VB yang menyatakan bahwa:

“ Setelah saya menyampaikan materi dan membagi beberapa kelompok dan memberikan tugas kelompoknya, baru setelah itu mereka berdiskusi sesuai dengan kelompok mereka masing-masing dengan membuat media tentang rantai makanan”.¹⁰⁹

Hal ini juga menurut guru tematik kelas VC juga menyatakan bahwa:

“ Setelah saya menyampaikan materi anak-anak mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya sesuai tugas yang saya berikan”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini peserta didik mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru agar memiliki sikap saling peduli dan bekerja sama antara teman kelompoknya.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dari hasil observasi peneliti pada kegiatan tersebut peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompoknya.¹¹¹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi di kelas V sebagai berikut:



¹⁰⁹ Ibu Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

¹¹⁰ Ibu Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

¹¹¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

Gambar 4.8
Kerja kelompok¹¹²

Tahap selanjutnya mempresentasikan hasil kerja peserta didik dengan memperhatikan hasil presentasinya dan juga kerapiannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VB pada materi contoh rantai makanan yang menyatakan bahwa:

“ Setelah semua siswa menyelesaikan tugas mereka masing-masing setelah itu mereka mempresentasikan apa yang sudah mereka kerjakan dengan contoh rantai makanan ini yang menjadi produsen, konsumen seperti itu mbak”.¹¹³

Hal ini juga diungkapkan dengan guru tematik kelas VC bahwa:

“ Setelah semua siswa menyelesaikan tugas mereka masing-masing setelah itu mereka mempresentasikan apa yang sudah mereka kerjakan secara bergantian dengan kelompok lainnya”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok secara bergantian dengan kelompok yang lain. Guru membandingkan hasil jawaban mereka dengan materi yang ada di buku.

¹¹² Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

¹¹³ Ibu Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

¹¹⁴ Ibu Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada kegiatan mempresentasikan peserta didik memulai untuk menyebutkan urutan rantai makanan secara benar kelompok guru memberikan tanggapan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.¹¹⁵ Observasi ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam mempresentasikan hasil kelompok di kelas V sebagai berikut:



Gambar 4.9

Presentasi peserta didik¹¹⁶

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan mempresentasikan peserta didik diarahkan menjelaskan contoh dari rantai makanan tersebut secara benar dan tepat yang dilakukan di depan teman-temannya.

3) Kegiatan Penutup

¹¹⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

¹¹⁶ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini adalah menutup pembelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru tematik kelas VB mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pada kegiatan penutup yang menyatakan bahwa:

“ Diakhir kegiatan biasanya saya melakukan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari lalu tidak lupa saya memberikan semangat untuk selalu belajar, setelah itu do’a sesudah pembelajaran secara bersama salam akhir pelajaran”.¹¹⁷

Disini juga diperkuat dari wawancara guru tematik kelas VC yang menyatakan bahwa:

“ Sebelum saya menutup pembelajaran biasanya saya melakukan tanya jawab dengan materi yang sudah dipelajari setelah itu do’a bersama secara bersama-sama salam akhir pembelajaran”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menutup pembelajaran guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu dan selalu memberikan semangat tidak lupa juga berdoa’a bersama sesudah pembelajaran dan tidak lupa memberi salam diakhir pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada kegiatan penutup yang

¹¹⁷ Ibu Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

¹¹⁸ Ibu Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

dilakukan oleh guru tematik kelas V yakni melakukan tanya jawab materi yang sudah dipelajari berdo'a bersama dan tidak lupa sebelum menutup pembelajaran guru memberikan salam diakhir.¹¹⁹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi dalam kegiatan penutup pada pembelajaran tematik kelas V sebagai berikut:



Gambar 4.10

Kegiatan penutup¹²⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab, melakukan tanya jawab dengan materi yang sudah dipelajari setelah itu do'a bersama secara bersama-sama salam akhir pembelajaran dari guru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai menentukan hasil dari kegiatan pembelajaran

¹¹⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

¹²⁰ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

peserta didik, supaya pembelajaran selanjutnya akan berjalan lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tematik kelas VB mengenai evaluasi setelah pembelajaran menyatakan bahwa:

“ Evaluasi yang saya lakukan setelah pembelajaran biasanya saya melakukan tanya jawab dengan apa yang sudah dipelajarinya. Saya juga melakukan penilaian sikap saat pembelajaran berlangsung dan juga mengecek kerapian susunan yang tepat dan benar dengan hasil tugas yang mereka buat bersama kelompoknya”.¹²¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas VC mengatakan bahwa:

“ Ia mbak, kalau saya biasanya juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik saya tunjuk satu-satu apa mereka sudah memahami materi atau belum penilaian yang saya lakukan juga terdapat pada sikap peserta didiknya mbak”.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab beserta nilai sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan juga nilai keterampilan dengan kerapian susunan yang tepat dan benar dengan membuat contoh rantai makanan.

Hasil wawancara diatas tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada evaluasi pembelajaran tematik guru melakukan tanya jawab yang

¹²¹ Ibu Siti Maisaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

¹²² Ibu Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2022

ditunjuk satu persatu dan juga menilai dengan sikap peserta didik dan juga dengan hasil keterampilan tentang kerapian dan susunan yang tepat dan benar dengan tugas yang dikerjakan secara kelompok.¹²³ Diperkut dengan hasil dokumentasi saat guru melakukan evaluasi tanya jawab materi yang sudah dipelajari sebagai berikut:



Gambar 4.11

Tanya jawab¹²⁴

Dengan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi bahwasannya guru memang benar-benar melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab kepada peserta didik secara tunjuk dan juga guru melakukan penilaian sikap peserta didik dan juga dengan hasil tugas peserta didik dengan melakukan penilaian keterampilan, susunan yang tepat dan benar. Penilaian sikap, keterampilan peserta didik, dan nilai KKM peserta didik sebagai berikut:

¹²³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

¹²⁴ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 09 November 2022

Tabel 4.2
Data Penilaian sikap dan keterampilan peserta didik kelas VB

PENILAIAN SIKAP				
Perubahan Tingkah laku	Jumlah Peserta Didik			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Peduli		17	9	
Bekerja sama		20	6	
Jumlah		37	15	

PENILAIAN KETERAMPILAN	
Kriteria	Jumlah Peserta Didik
Sangat baik	-
Baik	15
Cukup	11
Kurang	-
Jumlah	26

Tabel 4.3
Data Penilaian sikap dan keterampilan peserta didik kelas VC

PENILAIAN SIKAP				
Perubahan Tingkah laku	Jumlah Peserta Didik			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Peduli		15	11	
Bekerja sama		18	8	
Jumlah		33	19	

PENILAIAN KETERAMPILAN	
Kriteria	Jumlah Peserta Didik
Sangat baik	-
Baik	10
Cukup	16
Kurang	-
Jumlah	26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas VB pada penilaian sikap peduli 17 anak dikriteria cukup dan 9 anak dikriteria baik. Pada penilaian sikap bekerja sama 20 anak dikriteria cukup dan 6 anak dikriteria baik. Sedangkan pada nilai keterampilan 15 anak dikriteria baik dan 11 anak dikriteria cukup.

Sedangkan pada jumlah keseluruhan penilaian sikap kelas VC pada penilaian sikap peduli 15 anak dikriteria cukup dan 11 anak dikriteria baik. Pada penilaian sikap bekerja sama 18 anak dikriteria cukup dan 8 anak dikriteria baik. Sedangkan pada nilai keterampilan 10 anak dikriteria baik dan 16 anak dikriteria cukup.

Dari penilaian sikap dan keterampilan tersebut peserta didik dari kelas VB dan VC kurang terhadap nilai kkm yang disini peneliti melakukan observasi yang didukung dengan hasil dokumentasi dalam penilaian pembelajaran menggunakan model *awareness training* sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas VB

No	Hasil Penelitian	Jumlah Peserta Didik
1	Nilai diatas KKM	12
2	Nilai Pas KKM	5
3	Nilai di bawah KKM	9
	Jumlah	26

Tabel 4. 5
Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas VC

No	Hasil Penelitian	Jumlah Peserta Didik
1	Nilai diatas KKM	9
2	Nilai Pas KKM	5
3	Nilai di bawah KKM	12
	Jumlah	26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada penilaian pengetahuan peserta didik kelas VB yang mendapat nilai diatas KKM ada 12 anak, nilai yang pas KKM ada 5 anak, dan nilai di bawah KKM ada 9 anak. Sedangkan nilai peserta didik kelas VC yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 9 anak, nilai yang pas KKM ada 5 anak, dan nilai di bawah KKM ada 12 anak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap nilai sikap, keterampilan, dan nilai KKM peserta didik. Dilihat dari hasil skor penilaiannya bahwa kelas VB lebih baik dari kelas VC.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan evaluasi atau penutup guru melakukan penilaian dengan sikap peserta didik saat pembelajaran dan guru juga melakukan tanya jawab, penilaian keterampilan yang dilakukan guru dalam tugas yang sudah dilakukan. setelah itu do'a bersama secara bersama-sama salam akhir pembelajaran dari guru.

3. Dampak positif dan negatif penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Mata Pelajaran 2022/2023.

Guru menerapkan sikap sosial peserta didik terdapat dampak positif yang ada pada diri masing-masing peserta didik yaitu lebih tertib jika di dalam kelas dan lebih mudah diajak komunikasi. Dalam penerapan model pembelajaran *awareness training* ini peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berhubungan baik bersama teman-temannya. Hal ini wawancara menurut guru tematik kelas VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember mengatakan bahwa.

“ Menurut saya mbak dalam menanamkan sikap sosial peserta didik semua hal yang baik akan berdampak baik. Menanamkan sikap sosial tersebut memang sangat penting kita ajarkan mulai sejak dini karena pentingnya menghormati teman dan juga gurunya”.¹²⁵

Diperkuat dengan guru tematik kelas VB mengatakan bahwasannya:

“ Sikap sosial peserta didik ini terdapat dampak positif yang biasanya anak anak itu melakukan kegiatan tugas sendiri-sendiri tentunya dengan model ini peserta didik bisa saling bekerja sama dan peduli kepada teman sekelompoknya”.¹²⁶

Dampak positif dalam sikap sosial peserta didik menggunakan strategi dan menggunakan model *awareness training* dalam kegiatan

¹²⁵ Siti Anisa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Desember 2022

¹²⁶ Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Desember 2022

pembelajarannya memang menjadikan lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas VB bahwa:

“ Dengan saya menerapkan strategi yang saya lakukan ini menjadikan peserta didik lebih baik dan lebih tertib, dalam proses pembelajarannya disini saya menggunakan model *awareness training* yang dimana peserta didik lebih mengerti tentang sikap sosial yakni dalam sikap peduli dan saling bekerjasama”.¹²⁷

Hal ini juga dijelaskan dengan guru tematik kelas VC mengatakan bahwa:

“ Ia mbak, dari saya melakukan panismen untuk menanamkan sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik dan dalam proses pembelajarannya disini juga mengajarkan peserta didik mengerti dalam hal sikap sosial kepada teman-temannya”.¹²⁸

Dari wawancara diatas yang peneliti lakukan bahwa, dampak positif dalam sikap sosial peserta didik itu menggunakan strategi yang guru lakukan itu menjadikan peserta didik lebih baik dan dalam proses belajar mengajarnya guru juga menerapkan dengan model *awareness training* ini juga menjadikan peserta didik mengerti dalam hal sikap sosial kepada teman-temannya yakni dalam sikap peduli dan saling bekerjasama.

Dari hasil wawancara diatas disini peneliti memperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah dilakukannya strategi oleh guru dalam sikap sosialnya peserta didik bisa lebih baik.¹²⁹ Disini juga diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi dari peneliti sebagai berikut:

¹²⁷ Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Desember 2022

¹²⁸ Siti Anisa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Desember 2022

¹²⁹ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, jember 07 Desember 2022



Gambar 4.12

Peserta didik memperhatikan guru¹³⁰

Selain adanya dampak positif disini juga pasti terdapat dampak negatif bahwa dalam sikap sosial siswa ini masih ada beberapa yang melanggar peraturan yang sudah dibuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru tematik kelas VB bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran sikap sosial peserta didik pasti juga terdapat dampak negatif, salah satu peserta didik dikelas saya masih terdapat yang tidak memperhatikan jika saya menjelaskan materi ini juga termasuk dalam sikap sosial yang baik ya mbak”.¹³¹

Hal ini juga dijelaskan dengan guru tematik kelas VC mengatakan bahwa:

“ Dikelas saya juga masih ada dampak negatifnya mbak, masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dari ini juga termasuk dalam sikap sosial yang tidak baik kepada guru”.¹³²

Dari wawancara diatas bahwasannya juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam saat pembelajaran berlangsung adanya peserta didik yang masih tidak

¹³⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, jember 07 Desember 2022

¹³¹ Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Desember 2022

¹³² Siti Anisa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Desember 2022

memperhatikan dalam guru menjelaskan.¹³³ Disini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi dari peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.13

Peserta didik tidak memperhatikan guru¹³⁴

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi peneliti melihat benar adanya dampak negatif dan positif peserta didik dalam sikap sosialnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *awareness training* ini, dampak negatifnya memang masih ada dari beberapa peserta didik tetapi juga ada dampak positif dari sebelumnya akan lebih baiknya peserta didik dalam sikap sosialnya yang dilakukan guru dalam strategi yang dilakukan.

¹³³ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 08 Desember 2022

¹³⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris, Jember 08 Desember 2022

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana probelmatika penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>awareness training</i> pada mata pelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>Problematika yang ada di MI Unggulan Nuris kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kurang disiplin b. datang terlambat <p>Sikap yang diterapkan sikap disiplin, jujur, dan toleransi. Hal tersebut bisa diatasi oleh guru dengan strategi pemberian <i>Panishment</i> atau hukuman dan pemberian nasihat. Pemberian <i>panishment</i> seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menata sepatu. b. Berdiri di depan kelas dapat meningkatkan sikap sosial disiplin. c. Menulis istigfar sebanyak 100 kali d. Guru menulis catatan sikap peserta didik <p>Sedangkan, pemberian nasihat dilakukan saat upacara bendera pada hari Senin. Hal ini dilakukan agar para siswa selalu memiliki sikap sosial disiplin, peduli, dapat bekerjasama dan dapat memiliki akhlak yang baik.</p>
2.	Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>awareness training</i> pada mata pelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, dan RPP yang mengacu dan disesuaikan dengan visi-misi sekolah. 2) Guru mempersiapkan materi dengan model pembelajaran <i>awareness training</i> b. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1.) Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a.) Memberi salam b.) Memeriksa kerapian

		<ul style="list-style-type: none"> c.) Kebersihan kelas d.) Membaca do'a e.) Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. f.) Memberikan <i>ice breaking</i>. g.) Menanyakan materi sebelumnya <p>2.) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a.) Mempersiapkan media pembelajaran (gambar contoh rantai makanan) b.) Guru menentukan model, strategi dalam pembelajaran (<i>model awerness learing</i>) c.) Guru menyampaikan materi d.) Guru membentuk kelompok e.) Peserta didik melakukan diskusi f.) Peserta didik melakukan presentasi <p>3.) Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a.) Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari b.) Melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah di pelajari. c.) Membaca do'a bersama. d.) Salam akhir pembelajaran dari guru. <p>c. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan tanya jawab kepada siswa dengan cara ditunjuk. 2) Guru melakukan penilaian sikap peserta didik 3) Guru melakukan penialaian KKM 4) Dan guru juga melakukan penilaian terhadap hasil
--	--	--

		tugas siswa dengan melakukan penilaian kerapian, susunan yang tepat dan benar.
3.	Bagaimana dampak positif dan negatif penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>awareness training</i> pada mata pelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>Dampak positif:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa-siswa menjadi lebih antusias. Aktif Lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran Lebih percaya diri Bisa saling bekerja sama. Lebih peduli kepada teman sekelompoknya. Serta lebih menghargai teman sebaya dan gurunya <p>Dampak negatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> Beberapa siswa di dalam kelas masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Tidak semua topik pembelajaran cocok dengan model pembelajaran <i>awareness training</i>.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung dengan judul ‘penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di madrasah ibtdaiyah unggulan nuris jember tahun pelajaran 2022/2023’ peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut dari penelitian. Data yang

dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Problematika Penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat digaris bawahi bahwa problematika penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Problematika yang terjadi pada peserta didik kelas VB dan VC kurangnya sikap disiplin, dan beberapa ada yang datang terlambat di kelas. Dengan problematika tersebut guru mengatasi menggunakan strategi *punishment* atau hukuman dan pemberian nasihat. Problematika adanya sikap sosial ini memang disetiap sekolah harus menanamkan sikap sosial sejak dini karena sangat penting kepada peserta didik.

Problematika yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 terutama di kelas V mengenai sikap sosial peserta didik yakni masih ada sebagian peserta didik yang tidak disiplin dan selalu melanggar aturan. Sebagian peserta didik masih sering memakai seragam yang tidak rapi serta datang terlambat

disekolah. Untuk itu guru dan pihak sekolah lainnya menggunakan strategi *awerness training* untuk menanamkan sikap sosial peserta didik terutama sikap disiplin.

Penanaman sikap sosial diterapkan kepada seluruh peserta didik, yaitu khususnya di kelas V menerapkan sikap sosial disiplin, jujur, toleransi dalam setiap harinya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam menanamkan sikap-sikap tersebut pada diri masing-masing peserta didik pasti dari salah satunya ada yang tidak mematuhi peraturan yang sudah diterapkan di sekolah dengan dimana yang melanggar akan mendapatkan *panishment* yang sudah ditentukan oleh wali kelas V.

Pemberian hukuman dilakukan berulang-ulang ketika peserta didik mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Hukuman yang diberikan seperti menata sepatu, berdiri di depan kelas, dan menulis istigfar sebanyak 100 kali. Sedangkan pemberian nasihat dilakukan saat upacara bendera. Berdasarkan pembahasan diatas, data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi, menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.¹³⁵

¹³⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 124-125.

Strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap sosial peserta didik untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik wali kelas selalu memberikan *panishment* yang setara dalam pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik. Pemberian nasihat dilakukan ketika pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.

Guru selalu memberi nasehat untuk selalu memiliki sikap sosial disiplin, peduli, jujur, dan bekerja sama agar dapat berakhlak baik. Problematika mengenai penanaman sikap sosial peserta didik dapat diatasi dengan baik oleh guru. Semua guru memiliki tanggung jawab untuk membiasakan dan menanamkan sikap sosial peserta didik agar peserta didik menjadi disiplin dan lebih baik lain. Penanaman sikap sosial ini mendapatkan banyak dampak positif diantaranya peserta didik menjadi lebih disiplin, peserta didik memiliki sikap jujur, dan peserta didik menjadi peserta didik yang lebih baik lain.

2. Pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilaksanakan melalui berbagai tahapan seperti guru membuat perangkat

pembelajaran, dan mempersiapkan materi yang relevan dengan model pembelajaran *awereness training*.

Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Ibrahim dan Syaodih, sebagai kegiatan yang disadari dan direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran menyangkut 3 hal, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³⁶

Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik, serta melakukan penilaian terhadap tugas siswa dengan melakukan penilaian kerapian, susunan yang tepat dan benar. Tahap pelaksanaan merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Hal ini relevan dengan pendapat Rusydi Ananda, yang mengatakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran adalah unsur penting dalam proses perencanaan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *awareness training* di Madrasah Ibtidaiyah Uunggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2022/2023 dapat memberikan arahan terhadap guru dalam proses kegiatan belajar

¹³⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 50.

mengajar, sehingga guru tahu apa yang seharusnya dilakukan dan dipersiapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses dan penentuan aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk tercapainya suatu tujuan. Dengan perencanaan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Penjelasan diatas dapat diperkuat dengan teori yang dijelaskan oleh Nursobah, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses mengambil keputusan dengan pilihan untuk mendapatkan cara pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran.¹³⁷ Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik salah satu tugas guru dalam mengajar harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat agar dapat menjalankan tugas dengan baik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru temati kelas VB dan VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas sebelum itu sudah merencanakan dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

¹³⁷ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, 2.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan teori dari Abdul Majid bahwa silabus dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar pada satu semester sekaligus sebagai bentuk profesionalitas seorang guru untuk tanggung jawab kepada masyarakat yang mereka ajar.¹³⁸

Perencanaan disusun dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus, RPP yang mengacu pada visi misi sekolah. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat dengan masing-masing guru sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan. Perencanaan dilakukan dengan menentukan model, metode, media yang akan digunakan dengan ini akan terbentuknya suasana pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Hasil temuan juga sesuai dengan teori dari Rusydi Ananda, didalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” bahwa: “RPP dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, akan tetapi dirancang sebagai bagian keseluruhan dari proses pekerjaan profesional. Sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.”¹³⁹

Temuan dalam perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selama dilapangan, perencanaan penerepan pembeajaran tematik menggunakan model pembelajaran *awareness training* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yaitu: Guru membuat silabus dan RPP dengan model

¹³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

¹³⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 20.

pembelajaran *awareness training* diawal semester, dan guru mempersiapkan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didiknya, hal ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap ini merupakan tahap penerapan dari desain perencanaan yang telah disusun dan dibuat oleh guru. Sehingga tahap ini merupakan tahap penting setelah melakukan sebuah perencanaan. Hal ini relevan dengan teori Rusydi Ananda, bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Sebab apalah arti sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah perencanaan apabila tanpa diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.¹⁴⁰

Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember ini telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *awareness training* yang bertujuan dapat menyadari pentingnya sikap sosial terhadap temennya. Menurut teori Wiliam Schulz bahwa *Awareness Training* adalah model pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik untuk mulai menyadari

¹⁴⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 5.

pentingnya sosial dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tau dan juga menerima pendapat dari teman.¹⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dalam pada pembelajaran tematik menggunakan model *awareness training* terdapat tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. hal ini relevan dengan teori Mukni'ah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran telah terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuuan, inti, dan penutup.¹⁴²

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengondisikan peserta didik, mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran atau pelakukan presensi kepada siswa, memeriksa kerapian serta kebersihan kelas, dan tidak lupa sebelum pembelajaran guru melakukan *ice breaking*. Temuan ini didukung degan teori Mukni'ah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan mampu menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi, membuat acuan, dan membuat kaitan.¹⁴³

Kegiatan inti, dilakukan dengan guru menyampaikan materi kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Materi yang diajarkan adalah tentang ekosistem rantai makanan.

¹⁴¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 166-167.

¹⁴² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

¹⁴³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86

Setelah membagi kelompok kemudian peserta didik melakukan diskusi dan membuat media tentang rantai makanan. Setelah itu media dan hasil diskusi yang dilakukan dengan kelompok, kemudian dipresentasikan contoh dari rantai makanan tersebut secara benar dan tepat yang dilakukan di depan temen-temannya.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wiliam Shulzt dengan langkah-langkah model pembelajaran *awareness training*. Menyampaikan tugas dan menyelesaikan tugas, peserta didik menyelesaikan tugas bersama teman kelompoknya setelah itu mulai melakukan diskusi untuk mencari hasil dari tugas yang telah diberikan guru pada setiap kelompok pada topik yang sudah ada.¹⁴⁴

Kedua, mendiskusikan tugas setelah siswa menyelesaikan tugas siswa mendiskusikan untuk menyelesaikan kelompoknya. Mempresentasikan perwakilan dari setiap kelompok tersebut mempresentasikan hasil yang diperoleh dari kelompok dan kesimpulan yang telah dibuat bersama kelompoknya.

Kegiatan penutup dilakukan dengan merangkum atau meringkas materi yang telah diajarkan, memberikan motivasi kepada peserta didik, melakukan tanya jawab, diakhiri dengan do'a dan salam di akhir pembelajaran.

¹⁴⁴ Kartina, Pengeruh model pembelajaran awareness training terhadap motivasi belajar 33.

Hasil penelitian diatas juga disebutkan dengan teori yang diungkapkan Mukni'ah, bahwa setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut bukanlah tujuan, tetapi itu teknis atau cara. Terdapat beberapa cara atau teknis yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan menutup pembelajaran. Misalnya menutup dengan menyimpulkan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, umpan balik, menyampaikan salam penutup, berdo'a, mengkonsolidasikan perhatian peserta didik agar dapat membangkitkan minat belajar, dan lain sebagainya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penutup pembelajaran yang penting adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh terhadap semua materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.¹⁴⁵

Temuan pada pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas VB dan VC dapat dikatakan berhasil dari peserta didik dalam sikap sosial kepada teman temennya. Pelaksanaanya hasil observasi dan analisis data aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model aareness training ini penilaian observasi tersebut mengalami peningkatan dalam sikap sosialnya.

c. Evaluasi pembelajaran

¹⁴⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan guru setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari, mengecek kerapian susunan hasil tugas yang ditelaah dikerjakan sudah tepat dan benar atau belum. Tanya jawab dilakukan dengan menunjuk satu persatu dan juga menilai dengan hasil kerapian dan susunan yang tepat dan benar dengan tugas yang dikerjakan secara kelompok.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Zainal Arifin, bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang berkaitan dengan berbagai objek sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap pendidik, sikap terhadap proses KBM, serta sikap-sikap yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu. Untuk pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan skala sikap.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas VB dan VC di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *awareness training* dalam pembelajaran tematik, ini sangat berpengaruh dalam hasil

¹⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 191.

belajar peserta didik, dengan demikian dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Dampak positif dan negatif penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Mata Pelajaran 2022/2023.

Kelas V, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember telah menerapkan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik. Sama halnya dengan penerapan model pembelajaran lainnya, maka penerapan model pembelajaran *awareness training* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dan dari kelebihan serta kekurangan inilah, guru dapat melakukan refleksi pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik serta efektif dari yang selanjutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember dalam menerapkan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik menunjukkan adanya perubahan sikap sosial yang lebih baik dari diri peserta didik. Mereka menjadi lebih antusias, aktif dan lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori Scultz, bahwa penerapan model

pembelajaran *awerness training* memiliki kelebihan yaitu; dapat memberikan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.¹⁴⁷

Dampak positif dari penerapan model *awareness training* dalam sikap sosial peserta didik memang menjadikan mereka lebih baik. Selain lebih antusias, aktif dan lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga menjadi lebih percaya diri, bisa saling bekerja sama dan peduli kepada teman sekelompoknya, serta lebih menghargai teman sebaya dan gurunya. Hal ini selaras dengan teori Joyce, Weil, dan Calhoun bahwa kelebihan model pembelajaran *awareness training* yaitu; dapat meningkatkan keterpaduan diri, keterpaduan antar hubungan, meningkatkan hubungan interpersonal, meningkatkan pendidikan emosional peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman diri, kesadaran perilaku diri sendiri dan orang lain, serta dapat meningkatkan emosi.¹⁴⁸

Selain adanya dampak positif, penerapan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember juga ada dampak negatifnya atau kekurangannya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa beberapa siswa di dalam kelas masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sebab tidak semua topik pembelajaran cocok dengan model pembelajaran *awareness training*.

¹⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, 57.

¹⁴⁸ Joyce, Weil, Calhoun, *Model of Teaching*, 80.

Hasil temuan ini relevan dengan teori Joyce, Weil, dan Calhoun, bahwa dalam penerapan model pembelajaran *awareness training* dinilai memiliki peluang kecil untuk dapat berhasil jika diterapkan di kelas besar. Guru diharuskan memiliki persiapan yang lebih matang. Sebab, tidak semua topik dalam pembelajaran cocok dengan model pembelajaran ini. Sehingga pendidik, diharap lebih matang dalam melakukan pemilahan dan pemilihan topik yang cocok.

149

Dari hasil temuan-temuan di atas, menunjukkan bahwa dalam penerapan penanaman sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, terdapat dampak positifnya bagi sikap sosial para peserta didiknya. Akan tetapi, juga perlu diketahui bahwa sebaik apapun sebuah model pembelajaran, tentu juga masih ada kekurangan di dalamnya. Akan tetapi, melalui kekurangan-kekurangan inilah, pendidik dapat melakukan refleksi pembelajaran guna sebagai langkah dalam melakukan perbaikan-perbaikan sebagai persiapan pembelajaran yang akan datang.

¹⁴⁹ Joyce, Weil, Calhoun, *Model of Teaching*, 80.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, mengenai judul “Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang ada di MI Unggulan Nuris biasanya siswa-siswa kurang disiplin, dan beberapa ada yang datang terlambat di kelas. problematika ini bisa diatasi oleh guru dengan strategi pemberian Punishment atau hukuman serta pemberian nasihat. Pemberian punishment seperti; menata sepatu dan berdiri di depan kelas. Sedangkan, pemberian nasihat dilakukan saat upacara bendera pada hari Senin. Hal ini dilakukan agar para siswa selalu memiliki sikap sosial disiplin, peduli, dapat bekerjasama dan dapat memiliki akhlak yang baik.
2. Dalam pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember, guru melakukan tahapan

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) yang mengacu pada visi-misi sekolah. Selain itu, guru juga mempersiapkan materi yang cocok dengan model pembelajaran *awareness training*. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, meliputi: 1) Pendahuluan yang kegiatannya terdiri; membaca do'a, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, memberikan *ice breaking*, dan menanyakan materi sebelumnya. 2) Inti, terdiri; guru menyampaikan materi, guru membentuk kelompok, siswa berdiskusi, dan terakhir siswa melakukan presentasi. 3) Penutup, meliputi; guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari, membaca do'a bersama, dan salam akhir pembelajaran dari guru. Lalu pada tahap evaluasi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa serta melakukan penilaian terhadap hasil tugas siswa penilaian sikap, dan penilaian KKM.

3. Dalam pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember, tentu terdapat dampak positif dan negatnya. Dampak positif meliputi; siswa-siswa menjadi lebih antusias, aktif, lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri, bisa saling bekerja sama, lebih peduli kepada teman sekelompoknya, serta lebih menghargai teman sebaya dan gurunya. Sedangkan dampak negatifnya meliputi; beberapa siswa di dalam kelas masih ada yang

kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak semua topik pembelajaran cocok dengan model pembelajaran *awareness training*.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Pihak sekolah diharap dapat memberikan dukungan yang lebih pada pelaksanaan penanaman sikap sosial peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *awareness training* pada mata pelajaran tematik, sehingga guru-guru yang lain dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan baik guna membawa siswa menjadi pribadi yang memiliki nilai serta sikap sosial yang baik.

2. Bagi Pendidik

Setiap pembelajaran sebaiknya guru selalu menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap pertemuan sehingga pada pembelajaran selanjutnya akan menjadi lebih baik. Selain itu, diharap guru dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih menyenangkan bagi siswa sehingga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang lain, disarankan hasil penelitian ini dijadikan tambahan referensi ketika akan melakukan riset dengan fokus penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019
<https://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5%20Perencanaan%20Pembelajaran%20%28BukuPenulis%29>.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Calhoun, Bruce R. Joyce, Marsha Weil, and Emily. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media. 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dua Sehati. 2012.
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Djafar, Ainul Ayuni Taufiq, Kartina, Hamsiah. "Pengaruh Model pembelajaran *awareness training* terhadap motivasi belajar fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 7 No. 1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>.
- Fadhilah, Lailatul. "Penanaman Sikap Sosial pada mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga". Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2004.
- Habibi, Najib. "Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif". *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kudus*. 2020.
<http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>.
- Hadi, Dhika Prisdiana. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN II Bandar Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Hasiati. "Pendekatan Pembelajaran Tematik". http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp/pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf diakses pada tanggal 25 Juni pukul 09.10 WIB.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019
<https://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku%20perencanaan%perencanaanpe mbelajaranfull.pdf>.
- Kartina. "Pengaruh Model Pembelajaran *Awareness Training* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA". Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Kementrian Agama RI. *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Majid. Abdul, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Malawi. Ibadullah, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: Cv. AE Media Grafika, 2019)
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press. 2016 <http://digilib.uinkhas.ac.id/645/1/Buku%20Mukniah%20Perencanaan%20Pembelajaran%20Sesuai%20kurikulum%20tingkat%20satuan%20Pendidikan%20%28KTSP%29%20da%20n%20kurikulum%20%28k-13%29.pdf>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Mustafa, Khairul. "Penerapan Model Pembelajaran *Awareness Training* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Pasar Kembang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir". Skripsi, UIN Pekanbaru, 2021.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Madura: Duta Media Publishing. 2019.
- Peraturan Menteri Agama RI no 90 Tahun 2013, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Prastowo. Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Saldana, Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Samsiyah, Nur. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE Media Grafika. 2021.
- Santoso. M Agus. "studi tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar". (UM Magelang 2019)
- Sarlito. *Pendidikan IPS*. Jakarta: Pustaka Setia. 2011.
- Sendratari, LD Rismayani, IW Kertih, LP. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran 2686-1925." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, No 1 (April 2020).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2014.
- Syaodih, R. Ibrahim dan Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaodih, R. Ibrahim dan Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Syofrianisda, Moh Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2018.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2021.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Usriyah. Dr. Lailatul, M,Pd.I, *perencanaan pembelajaran*, (Indramayu: Cv.Adanu Abimata,2021)
- Usriyah. Lailatul dan M Suwignyo prayogo, Problematika impelementasi pembelajaran tematik integratif di lembaga pendidikan dasar islam. *Tadris* 13, no. 2 (Desember 2018).
- Wati, Susibur Mitra. “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”. Skripsi, UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2021

LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewita Fitriyatul Jannah

NIM : T20184065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 17 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Dewita Fitriyatul Jannah

NIM T20184065

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Awareness Training</i> pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Pembelajaran tematik	1. Konsep dasar pembelajaran tematik	1. Mata pembelajaran tematik 2. Prinsip-prinsip 3. Pengertian pembelajaran	Data Primer 1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru kelas VB dan VC d. Peserta didik 2. Observasi Data Sekunder Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan: Kualitatif deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Data <i>consendation</i> b. Data <i>Display</i> c. <i>Verifying Conslusions</i> 4. Keabsahan Data: a. Trianggulasi Sumber b. Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana problematika penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran <i>Awareness Training</i> pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model
	2. Sikap sosial	1. Penanaman sikap sosial	2. Pengertian sikap sosial			
	3. Model <i>awareness training</i>	1. Model <i>awareness training</i>	2. Model <i>awareness training</i> 3. Langkah-langkah 4. Kelebihan dan kekurangan			

						<p>pembelajaran <i>Awareness Training</i> pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran <i>Awareness Training</i> pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>
--	--	--	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5799/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Unggulan Nuris
 Jl Pangandaran 48 Antirogo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184065
 Nama : DEWITA FITRIYATUL JANNAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Awareness Training Mata Pelajaran Tematik Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H Subandi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 September 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



MADRASAH IBTIDAIYAH
MI UNGGULAN NURIS FULL DAY SCHOOL JEMBER
 Terakreditasi "A"
 NSM : 111235090390 NPSN : 60715785
 JL. Pangandaran 48 Antirogo 68125 Telp. (0331)4436753 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 468/ Mi.13.32.390/PP.01/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.H Subandi
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewita Fitriyatul Jannah
 NIM : T20184065
 Jenjang : SI
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan study pendahuluan penelitian di MI Unggulan Nuris Jember pada 19 September 2022, guna untuk memperoleh data dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul PENANAMAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AWARENESS TRAINING PADA MATA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V TAHUN PELAJARAN 2022/2023 "selama 1 Bulan di MI Unggulan Nuris .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Februari 2023

Kepala Madrasah

(Drs.H.Subandi)

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi penelitian.
2. Letak geografis penelitian.
3. Kegiatan pembelajaran tematik di kelas V-C MIN 3 Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana problematika penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam penanaman sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?







C. Pedoman Dokumentasi






1. Profil MI Unggulan Nuris Jember
2. Sejarah MI Unggulan Nuris Jember
3. Visi, Misi dan tujuan MI Unggulan Nuris Jember
4. Letak geografis MI Unggulan Nuris
5. Struktur organisasi MI Unggulan Nuris Jember

6. Daftar jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MI Unggulan Nuris Jember
7. Daftar jumlah peserta didik MI Unggulan Nuris Jember
8. Sarana dan prasarana MI Unggulan Nuris Jember
9. Foto kegiatan dalam pembelajaran dikelas VB dan VC MI Unggulan Nuris Jember
10. Dokumentasi file MI Unggulan Nuris Jember.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Hari, tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	Senin, 27 Juni 2022	Silaturahmi dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
2	Rabu, 6 juli 2022	Obsevasi kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
3	Selasa, 19 september 2022	Penyerahan surat izin penelitian ibu Nining Wulandari, S.S S.Pd selaku waka kurikulum	
4	Senin, 31 oktober 2022	Wawancara bapak Drs. H. Subandi selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
5	Senin, 3 november 2022	Wawancara dengan ibu Nining Wulandari, S.S S.Pd selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	

6	Kamis, 5 november 2022	Wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh H. S.Pd selaku guru tematik kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
		Wawancara dengan Ibu Siti Anisa, S.Pd selaku guru tematik kelas VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
7	Sabtu, 17 november 2022	Observasi dan dokumentasi dikelas VB Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
		Observasi dan dokumentasi dikelas VC Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember	
8	Sabtu, 22 oktober 2022	Wawancara dengan Nanda Dimas Alifi Abdillah salah satu peserta didik kelas VB	
		Wawancara dengan Muhammad Mirza Aimin salah satu peserta didik kelas	

		VB	
		Wawancara dengan Andika Pratama salah satu peserta didik kelas VB	
		Wawancara dengan Aisyah Annisa Firdaus salah satu peserta didik kelas VC	
		Wawancara dengan Ismi Ghina salah satu peserta didik kelas VC	
		Wawancara dengan Sylvaiyah salah satu peserta didik kelas VC	
9	Senin, 20 Februari 2023	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	

Jember, 02 Maret 2023

Kepala Sekolah



Drs. H. Subandi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dewita Fitriyatul Jannah

NIM : T20184065

Program Studi : PGMI

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (26 %)

1. BAB I : 4 %

2. BAB II : 11 %

3. BAB III : 8 %

4. BAB IV : 1 %

5. BAB V : 2 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Maret 2023

Petugas Ruang Baca



NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

HASIL DOKUMENTASI



Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Subandi selaku kepala sekolah MI unggulan Nuris Jember



Peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum MI Unggulan Nuris jember



Peneliti melakukan wawancara kepada Guru tematik kelas VC MI Unggulan Nuris jember



Peneliti melakukan wawancara kepada Guru tematik kelas VB MI Unggulan Nuris jember



Peneliti melakukan wawancara dengan Sylvaiyah selaku peserta didik kelas VC MI Nuris Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Aisyah Anisa Firdaus selaku peserta didik kelas VC MI Nuris Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Ismiy Ghina selaku peserta didik kelas VC MI Nuris Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Andika Pratama selaku peserta didik kelas VB MI Nuris Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Mirza Aiman selaku peserta didik kelas VB MI Nuris Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Nanda Dimas selaku peserta didik kelas VB MI Nuris Jember.



Guru kelas VB MI Nuris Jember menyampaikan materi dan membagi kelompok saat pembelajaran dikelas.



Guru kelas VC MI Nuris Jember menyampaikan materi dan membagi kelompok saat pembelajaran dikelas.



Peserta didik kelas VB melakukan diskusi bersama kelompoknya.



Peserta didik kelas VC melakukan diskusi bersama kelompoknya.



Presentasi setiap kelompok kelas VB MI Unggulan Nuris Jember.



Presentasi setiap kelompok kelas VC MI Unggulan Nuris Jember.



Pembelajaran tematik di kelas VB MI Unggulan Nuris jember.



Pembelajaran tematik di kelas VC MI Unggulan Nuris jember.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menentukan pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam

		teks bacaan daur hidup hewan.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Memahami tangga nada.	3.2.1 Menjelaskan tangga nada minor.
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Menyanyikan Lagu ” kupu-kupu yang lucu” dan lagu syukur”.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaringan makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Identifikasi perbedaan daur hidup dari tiga hewan.

4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1 Membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda
-----	--	--

C. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat.
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.
4. Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

D. MATERI

1. Tipe-tipe ekosistem.
2. Teks bacaan daur hidup hewan.
3. Penegertian tangga nada minor.
4. Teks lagu kupu-kupu yang lucu dan lagu nasional yang berjudul ” Syukur”.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *awarness training*

Strategi : *Cooperative Learning*


Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

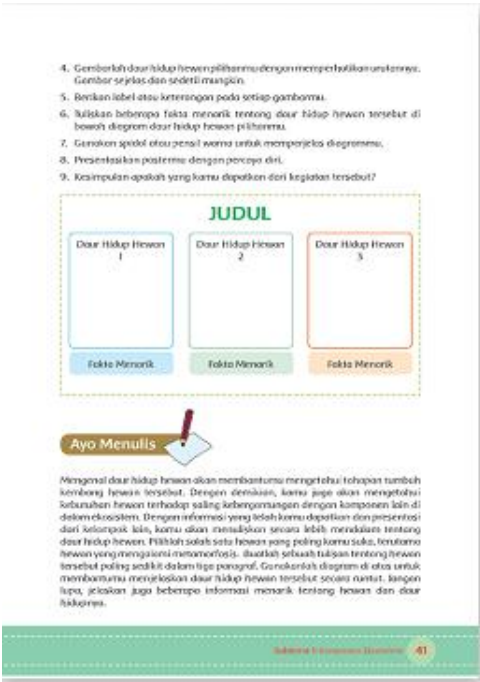
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>, cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>A. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> – “Apa sajakah tipe-tipe ekosistem yang kamu ketahui terdapat di Indonesia?” – “Hewan apa sajakah yang terdapat di Indonesia?” – “Tahukah kamu seperti apakah daur hidup hewan tersebut?” ➤ Guru meminta siswa untuk mengamati ketiga hewan yang ada pada Buku Siswa dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang berbagai hal yang mereka ketahui tentang hewan tersebut.  <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memfasilitasi siswa yang ingin menceritakan pengalamannya 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang hewan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya sehubungan dengan gambar tersebut.</p> <p>➤ Siswa mencermati teks bacaan tentang daur hidup hewan dan membuat peta pikiran untuk memudahkan siswa dalam melakukan tugas berikutnya, yakni membuat diagram.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa memahami konsep yang ada dalam bacaan sesuai KD 3.7 Bahasa Indonesia dalam bentuk peta pikiran. – Siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencari dan menemukan pokok pikiran yang terdapat di dalam bacaan untuk dibuat dalam bentuk peta pikiran. <p>B. Ayo Berkreasi</p> <p>➤ Siswa melakukan kerja sama kelompok untuk membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>➤ Siswa bersama dengan kelompoknya akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri.</p> <p>➤ Kegiatan ini untuk membantu siswa memahami KD IPA 3.5.</p> <div data-bbox="555 741 1058 1462" style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="color: #0070c0; font-size: small;">Buatlah peta pikiranmu di tempat yang tersedia di bawah ini.</p> <div style="border: 1px dashed #ccc; height: 150px; width: 100%;"></div> <p style="color: #0070c0; font-weight: bold; font-size: small;">Ayo Berkreasi</p> <p style="font-size: x-small;">Hewan memiliki daur hidup yang berbeda-beda. Kebanyakan serangga mengalami metamorfosis pada daur hidupnya. Hewan lain ada yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, dan ada yang tidak mengalami metamorfosis. Bersama dengan kelompokmu, kamu akan membuat diagram daur hidup hewan secara lebih detail dalam bentuk poster. Siapkanlah alat dan bahan seperti kertas karton (ukuran A2), pensil, spidol, atau perisai warna. Untuk melakukan kegiatan ini, ikuti langkah berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kamu akan membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda pada kertas karton. Ketiga hewan yang kamu pilih hendaknya termasuk dalam golongan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, metamorfosis tidak sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis. Cariilah informasi tambahan, misal foto menarik tentang hewan tersebut dari berbagai sumber. Tentukan tata letak diagram pada kertas sebelum kamu mulai menggambar (lihat contoh). </div> <p>C. Ayo Menulis</p> <p>➤ Siswa membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan pilihan siswa. Siswa dapat menggunakan informasi dari hasil kerja kelompoknya atau kerja kelompok lain dalam diagram daur hidup</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu						
	<p>hewan.</p>  <p>4. Gambarkan daur hidup hewan pilihanmu dengan mengpetikkan untaian kerucut. Gambar se jelas dan sedetil mungkin.</p> <p>5. Berikan label atau keterangan pada setiap gambarmu.</p> <p>6. Tuliskan beberapa fakta menarik tentang daur hidup hewan tersebut di bawah diagram daur hidup hewan pilihanmu.</p> <p>7. Gariskan spindel atau pensil warna untuk memperjelas diagrammu.</p> <p>8. Presentasikan postermu dengan percaya diri.</p> <p>9. Kesimpulan apakah yang kamu dapatkan dari kegiatan tersebut?</p> <p>JUDUL</p> <table border="1" data-bbox="611 638 975 840"> <thead> <tr> <th>Daur Hidup Hewan 1</th> <th>Daur Hidup Hewan 2</th> <th>Daur Hidup Hewan 3</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Fakta Menarik</td> <td>Fakta Menarik</td> <td>Fakta Menarik</td> </tr> </tbody> </table> <p>Ayo Menulis</p> <p>Mengenal daur hidup hewan akan membantumu mengetahui tahapan tumbuh kembang hewan tersebut. Dengan demikian, kamu juga akan mengetahui kebutuhan hewan terhadap saling ketergantungan dengan komponen lain di dalam ekosistem. Dengan informasi yang telah kamu dapatkan dan presentasi dari kelompok lain, kamu akan menuliskan secara lebih mendetail tentang daur hidup hewan. Pilihlah salah satu hewan yang paling kamu sukai, terutama hewan yang mengajari metamorfosis. Buatlah sebuah tulisan tentang hewan tersebut paling sedikit dalam tiga paragraf. Gambarkan diagram di atas untuk membantumu menuliskan daur hidup hewan tersebut secara akurat. Jangan lupa, jelaskan juga beberapa informasi menarik tentang hewan dan daur hidupnya.</p>	Daur Hidup Hewan 1	Daur Hidup Hewan 2	Daur Hidup Hewan 3	Fakta Menarik	Fakta Menarik	Fakta Menarik	
Daur Hidup Hewan 1	Daur Hidup Hewan 2	Daur Hidup Hewan 3						
Fakta Menarik	Fakta Menarik	Fakta Menarik						

- Kegiatan ini untuk memahami siswa pada KD BI 3.7 dan 4.7.



Hasil yang diharapkan:

Sikap kecermatan, ketelitian, dan rasa ingin tahu siswa dalam menggali informasi dari teks bacaan baik dari buku siswa atau dari sumber-sumber bacaan lain dan penjelasan guru.

D. Ayo Mencoba

- Guru mengaitkan daur hidup hewan, salah satunya kupu-kupu, dengan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sebuah lagu anak-anak di masa lalu, yakni Kupu-Kupu yang Lucu. Guru mengingatkan siswa bahwa lagu-lagu yang sering kita dengar biasa dimainkan pada tangga nada mayor dan minor.</p> <p>➤ Siswa diminta untuk membaca keterangan singkat tentang karakter lagu dengan tangga nada mayor dan minor dan menceritakannya kepada teman sebangkunya. Guru mengingatkan bahwa dengan mengetahui jenis tangga nada dari sebuah lagu, dapat membantu siswa memainkannya atau menyanyikannya dengan baik dan benar.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="619 456 783 517" style="text-align: center;">  <p>Ayo Mencoba</p> </div> <p data-bbox="619 524 1007 629">Pada saat hendak menyanyikan lagu dan mengiringi sebuah lagu, sebaiknya kamu mengetahui tangga nada yang digunakan pada lagu tersebut. Tangga nada berhubungan erat dengan karakter lagu. Tangga nada mayor melukiskan karakter dan sifat lagu penuh keoptimisan, optimis, semangat, riang, gembira, ceria, bangga, dan menyenangkan. Sementara itu, tangga nada minor melukiskan karakter pesimis, penuh keraguan, sedih, senik, mudah tertawa, kecewa, kepayahan, dan melankolis. Dalam satu lagu, dapat juga digunakan dua tangga nada.</p> <div data-bbox="619 636 1007 837" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Ingetilah kamu?</p> <p>Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri atas delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada mayor dan minor. Tapi tangga nada dibedakan dengan jarak.</p> <p>Tangga nada mayor berjenjang $1 = 1/2 + 1 = 1 = 1 = 1/2$.</p> <p>Tangga nada minor, yaitu tangga nada yang mempunyai jarak atau interval $1 = 1/2 - 1 = 1 = 1/2 - 1 = 1$.</p> <p>Adapun urutan nada pada tangga nada mayor dimulai dengan nada (la) dan diakhiri dengan nada (la) ektal atas. Lagu yang bertangga nada minor biasanya berakhir dengan nada la, tetapi ada juga yang diakhiri nada kora seperti 3 (mi).</p> </div> <p data-bbox="619 853 1007 913">Salah satu lagu yang dimainkan di tangga nada minor adalah lagu Sajak ciptaan H. Munir dan Irena Kes-kita ciptaan Sri Widada. Perhatikanlah dengan saksama kedua lagu berikut ini.</p> <p data-bbox="619 898 954 920">Pelajari lagu ini dengan baik sebelum kamu menyanyikannya!</p> <div data-bbox="552 1055 1054 1115" style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 20px;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="507 1160 1018 1473">➤ Siswa mengamati dua contoh lagu yang dinyanyikan pada tangga nada minor pada Buku Siswa. Siswa mempelajari karakter lagu, cara menyanyikan, juga isi kedua lagu tersebut. <li data-bbox="507 1491 1027 1805">➤ Kegiatan ini untuk memahami siswa pada KD SBdP 3.2 Memahami tangga nada dan 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik. <p data-bbox="552 1821 879 1861">Hasil yang diharapkan:</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Sikap cermat dan ingin tahu siswa untuk mencoba lagu yang dimainkan pada tangga nada minor.</p> <p>E. Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Carilah perbedaan dan persamaan antara daur hidup hewan yang mengalami metamorfis dan yang tidak mengalami metamorfosis! 2. Jelaskan dan gambarkan daur hidup salah satu hewan berikut: siput air, kucing, dan katak! <p>F. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang hewan piaraan yang dimiliki di rumah atau tentang hewan yang kita sukai terkait dengan daur hidup mereka serta fakta-fakta menarik tentang hewan tersebut. Tugas dikerjakan dengan mengikuti format yang sudah disediakan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	4. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas untuk membuat ronce dari bahan manik-manik dengan bantuan orang tua. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Rubrik Diagram Daur Hidup Hewan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penjelasan daur hidup hewan.	Penjelasan yang diberikan sangat lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap dan di beberapa bagian terlihat membingungkan.	Sebagian besar penjelasan membingungkan dan sama sekali tidak lengkap.
Kelengkapan diagram	Diagram dilengkapi dengan gambar daur hidup, serta fakta-fakta menarik tentang hewan yang dimaksud.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud, itupun tidak semuanya.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta sedikit penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.
Sikap Kecermatan dan Ketelitian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

3. Bentuk Penilaian: Nontes (Menyanyikan Lagu Bertangga Nada Minor)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBDP 3.2 dan 4.2

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang tangga nada minor.	Lagu dibawakan dengan ketepatan tangga nada minor.	Terdapat satu sampai dua ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.	Terdapat tiga sampai empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.	Terdapat lebih dari empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.
Kejelasan artikulasi serta suara.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang sangat jelas dan suara yang lantang terdengar.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas dan dengan suara yang awalnya terdengar keras kemudian melemah.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas namun dengan suara yang pelan.	Baik artikulasi lagu serta suara tidak jelas terdengar.
Sikap kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Teks, buku bacaan, majalah, koran, dan internet.

Refleksi Guru

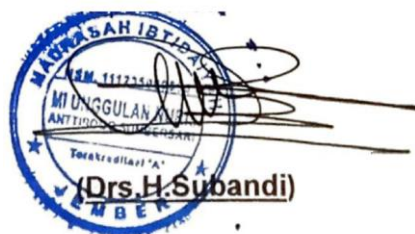
Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Jember, 8 November 2022

Guru Kelas 5c,

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Siti Anisa, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks	3.7.1 Menentukan pokok pikiran dan

	nonfiksi.	informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	b. Membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Memahami tangga nada.	3.2.1 Menjelaskan tangga nada minor.
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Menyanyikan Lagu ” kupu-kupu yang lucu” dan lagu syukur”.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-	3.5.1 Identifikasi perbedaan daur hidup

	jaring makanan di lingkungan sekitar.	dari tiga hewan.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1 Membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda

C. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat.
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.
4. Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

D. MATERI

1. Tipe-tipe ekosistem.
2. Teks bacaan daur hidup hewan.
3. Pengertian tangga nada minor.
4. Teks lagu kupu-kupu yang lucu dan lagu nasional yang berjudul ” Syukur”.

E. PENDEKATAN & METODE


Pendekatan : *Scientific*

Model	: <i>awarness training</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah


F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

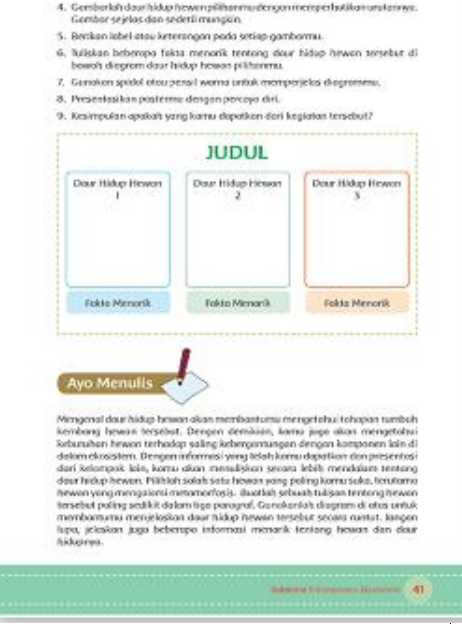
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>A. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> – “Apa sajakah tipe-tipe ekosistem yang kamu ketahui terdapat di Indonesia?” – “Hewan apa sajakah yang terdapat di Indonesia?” – “Tahukah kamu seperti apakah daur hidup hewan tersebut?” ➤ Guru meminta siswa untuk mengamati ketiga hewan yang ada pada Buku Siswa dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang berbagai hal yang mereka ketahui tentang hewan tersebut. <div data-bbox="555 1332 1018 1825" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;">  <p>Hati-hati! Ada hewan buaya!</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Buaya jenis buaya 2. Loga bertangga rusa minar <p>Perhatikan! Kamu melihat ketiga hewan tersebut? Eh, manakah kamu melihatnya? Bagaimana persawannya ketika melihat ketiga hewan tersebut? Perhatikanlah bagian-bagian ketiga hewan manakah hewan rusa yang kamu saja dibedakan dari manakah. Setiap hewan memiliki cara tersendiri dalam proses perkembangbiakannya. Hewan-hewan tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda satu sama lain. Proses ini dinamakan proses atau tahap atau siklus hidup.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memfasilitasi siswa yang 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ingin menceritakan pengalamannya tentang hewan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya sehubungan dengan gambar tersebut.</p> <p>➤ Siswa mencermati teks bacaan tentang daur hidup hewan dan membuat peta pikiran untuk memudahkan siswa dalam melakukan tugas berikutnya, yakni membuat diagram.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa memahami konsep yang ada dalam bacaan sesuai KD 3.7 Bahasa Indonesia dalam bentuk peta pikiran. – Siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencari dan menemukan pokok pikiran yang terdapat di dalam bacaan untuk dibuat dalam bentuk peta pikiran. <p>B. Ayo Berkreasi</p> <p>➤ Siswa melakukan kerja sama kelompok untuk membuat</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama dengan kelompoknya akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri. ➤ Kegiatan ini untuk membantu siswa memahami KD IPA 3.5. <div data-bbox="555 958 1018 1684" style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="color: #0070c0; font-size: small;">Buatlah peta pikiranmu di tempat yang tersedia di bawah ini.</p> <div style="border: 1px dashed #ccc; height: 100px; width: 100%;"></div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  <p>Ayo Berkreasi</p> </div> <p style="font-size: x-small;">Hewan memiliki daur hidup yang berbeda-beda. Kebanyakan serangga mengalami metamorfosis pada daur hidupnya. Hewan lain ada yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, dan ada yang tidak mengalami metamorfosis. Bersama dengan kelompokmu, kamu akan membuat diagram daur hidup hewan secara lebih detail dalam bentuk poster. Siapkanlah alat dan bahan seperti kertas karton ukuran A2, pensil, spidol, atau pensil warna. Untuk melakukan kegiatan ini, ikuti langkah berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamu akan membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda pada kertas karton. Ketiga hewan yang kamu pilih sebaiknya termasuk dalam golongan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, metamorfosis tidak sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis. 2. Carilah informasi tambahan, misal foto menarik tentang hewan tersebut dari berbagai sumber. 3. Tentukan tata letak diagram pada kertas sebelum kamu mulai menggambar (lihat contoh). </div> <p>C. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan pilihan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>siswa. Siswa dapat menggunakan informasi dari hasil kerja kelompoknya atau kerja kelompok lain dalam diagram daur hidup hewan.</p>  <p>4. Gambarkan daur hidup hewan pilihanmu dengan menggambar siklus hidupnya. Gambar se jelas dan sedetil mungkin.</p> <p>5. Berikan label atau keterangan pada setiap gambarmu.</p> <p>6. Tuliskan beberapa fakta menarik tentang daur hidup hewan tersebut di bawah diagram daur hidup hewan pilihanmu.</p> <p>7. Gambarkan spidol atau pensil warna untuk memperjelas diagrammu.</p> <p>8. Presentasikan postermu dengan percaya diri.</p> <p>9. Kesimpulan apakah yang kamu dapatkan dari kegiatan tersebut?</p> <p>JUDUL</p> <p>Daur Hidup Hewan 1 Daur Hidup Hewan 2 Daur Hidup Hewan 3</p> <p>Fakta Menarik Fakta Menarik Fakta Menarik</p> <p>Ayo Menulis</p> <p>Mengenal daur hidup hewan akan membantumu mengetahui tahapan tumbuh kembang hewan tersebut. Dengan demikian, kamu juga akan mengetahui bagaimana hewan tersebut saling berinteraksi dengan komponen lain di dalam ekosistem. Dengan informasi yang telah kamu dapatkan dan presentasi dari kelompok lain, kamu akan mengetahui secara lebih mendetail tentang daur hidup hewan. Pilihlah salah satu hewan yang paling kamu sukai, tentukan hewan yang mengalami metamorfosis. Buatlah sebuah diagram tentang hewan tersebut paling sedikit dalam tiga paragraf. Gambarkanlah diagram di atas untuk membantumu menjelaskan daur hidup hewan tersebut secara runtut. Jangan lupa, catokan juga beberapa informasi menarik tentang hewan dan daur hidupnya.</p> <p style="text-align: right;">Subtema 1: Hewan dan Manusia 41</p>	
	<p>➤ Kegiatan ini untuk memahami siswa pada KD BI 3.7 dan 4.7.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <p>Sikap kecermatan, ketelitian, dan rasa ingin tahu siswa dalam menggali informasi dari teks bacaan baik dari buku siswa atau dari sumber-sumber bacaan lain</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan penjelasan guru.</p> <p>D. Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengaitkan daur hidup hewan, salah satunya kupu-kupu, dengan sebuah lagu anak-anak di masa lalu, yakni Kupu-Kupu yang Lucu. Guru mengingatkan siswa bahwa lagu-lagu yang sering kita dengar biasa dimainkan pada tangga nada mayor dan minor. ➤ Siswa diminta untuk membaca keterangan singkat tentang karakter lagu dengan tangga nada mayor dan minor dan menceritakannya kepada teman sebangkunya. Guru mengingatkan bahwa dengan mengetahui jenis tangga nada dari sebuah lagu, dapat membantu siswa memainkannya atau menyanyikannya dengan baik dan benar. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Ayo Mencoba</p> <p>Pada saat hendak menyanyikan lagu dan mengiringi sebuah lagu, sebaiknya kamu mengetahui tangga nada yang digunakan pada lagu tersebut. Tangga nada berhubungan erat dengan karakter lagu. Tangga nada mayor melukiskan karakter dan sifat lagu penuh keoptimisan, optimis, semangat, riang, gembira, ceria, bangga, dan menyemangatkan. Sementara itu, tangga nada minor melukiskan karakter pesimis, penuh keraguan, sedih, senik, mudah tertawa, kecewa, kepayahan, dan melankolis. Dalam satu lagu, dapat juga digunakan dua tangga nada.</p> <p>Ingetilah kamu?</p> <p>Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri atas delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada mayor dan minor. Tapi tangga nada dibedakan dengan jarak.</p> <p>Tangga nada mayor berjenjang $1 = 1/2 + 1 = 1 = 1 = 1/2$.</p> <p>Tangga nada minor, yaitu tangga nada yang mempunyai jarak atau interval $1 = 1/2 - 1 = 1 = 1/2 - 1 = 1$.</p> <p>Adapun urutan nada pada tangga nada mayor dimulai dengan nada (la) dan diakhiri dengan nada (ti) ektah atas. Lagu yang bertangga nada minor biasanya berakhar dengan nada la, tetapi ada juga yang diakhiri nada kum seperti 3 (mi).</p> <p>Salah satu lagu yang dimilikin di tangga nada minor adalah lagu Siukar cipikat H, Mankobar dan Drenk Kes-kitu cipikat Si Widesob. Perhatikanlah dengan seksama kedua lagu berikut ini.</p> <p>Pelajari lagu ini dengan baik sebelum kamu menyanyikannya!</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati dua contoh lagu yang dinyanyikan pada tangga nada minor pada Buku Siswa. Siswa mempelajari karakter lagu, cara menyanyikan, juga isi kedua lagu tersebut. ➤ Kegiatan ini untuk memahami siswa pada KD SBdP 3.2 Memahami tangga nada dan 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik. <p>Hasil yang diharapkan:</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Sikap cermat dan ingin tahu siswa untuk mencoba lagu yang dimainkan pada tangga nada minor.</p> <p>E. Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Carilah perbedaan dan persamaan antara daur hidup hewan yang mengalami metamorfis dan yang tidak mengalami metamorfosis! 2. Jelaskan dan gambarkan daur hidup salah satu hewan berikut: siput air, kucing, dan katak! <p>F. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang hewan piaraan yang dimiliki di rumah atau tentang hewan yang kita sukai terkait dengan daur hidup mereka serta fakta-fakta menarik tentang hewan tersebut. Tugas dikerjakan dengan mengikuti format yang sudah disediakan.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diberi tugas untuk membuat ronce dari bahan manik-manik dengan bantuan orang tua. <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 Menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes

pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

4. Bentuk Penilaian: Nontes (Rubrik Diagram Daur Hidup Hewan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penjelasan daur hidup hewan.	Penjelasan yang diberikan sangat lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap dan di beberapa bagian terlihat membingungkan.	Sebagian besar penjelasan membingungkan dan sama sekali tidak lengkap.
Kelengkapan diagram	Diagram dilengkapi dengan gambar daur hidup, serta fakta-fakta menarik tentang hewan yang dimaksud.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud, itupun tidak semuanya.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta sedikit penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.
Sikap Kecermatan dan Ketelitian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

5. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

6. Bentuk Penilaian: Nontes (Menyanyikan Lagu Bertangga Nada Minor)
Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBDP 3.2 dan 4.2

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang tangga nada minor.	Lagu dibawakan dengan ketepatan tangga nada minor.	Terdapat satu sampai dua ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.	Terdapat tiga sampai empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.	Terdapat lebih dari empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.
Kejelasan artikulasi serta suara.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang sangat jelas dan suara yang lantang terdengar.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas dan dengan suara yang awalnya terdengar keras kemudian melemah.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas namun dengan suara yang pelan.	Baik artikulasi lagu serta suara tidak jelas terdengar.
Sikap kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Teks, buku bacaan, majalah, koran, dan internet.

Refleksi Guru

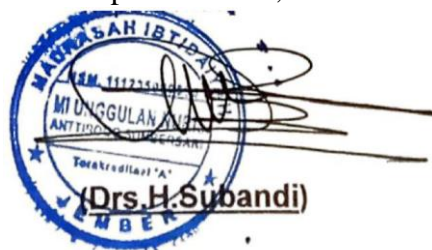
Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....

3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Jember, 8 November 2022
Guru Kelas 5b.

Siti Maisaroh, S.Pd.

BIODATA PENULIS**DATA DIRI**

Nama : Dewita Fitriyatul Jannah
Nim : T20184065
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Januari 2000
Alamat : Dusun Krajan RT 001 RW 001 Sukosari Tamanan
Bondowoso
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-Kanak : TK Pertiwi Tamanan
2. Sekolah Dasar : SDN Tamanan 01
3. Sekolah Menengah Pertama : MTS Unggulan Nuris Jember
4. Sekolah Menengah Atas : MA Unggulan Nuris Jember
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember